

**PERAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
HUBUNGAN MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2022-2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Dra. Primanita Setyono, MBA., Ak., CA., CMA., CAPM

Oleh:

Amanda Dwi Cahyani

22312104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN JUDUL

**PERAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
HUBUNGAN MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIIONAL DI INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

**Amanda Dwi Cahyani
(22312104)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- **Nama** : Amanda Dwi Cahyani
- **NIM** : 22312104
- **Program Studi** : Akuntansi
- **Fakultas** : Fakultas Bisnis dan Ekonomika
- **Universitas** : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Konvensional Periode 2022-2024" merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-I di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga secara tertulis tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain, kecuali yang saya sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2026



Penulis,

(Amanda Dwi Cahyani)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA HUBUNGAN MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Amanda Dwi Cahyani

NIM : 22312104

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 2 April 2026

Dosen Pembimbing



(Dra. Primanita Setyono, MBA., Ak., CA., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 113/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/IV/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Selasa, tanggal 14 April 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AMANDA DWI CAHYANI
NIM : 22312104
Judul Tugas Akhir : Peran Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2022-2024
Dosen Pembimbing : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM
Anggota Tim : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Yogyakarta, 14 April 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Peran Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2022-2024

Disusun oleh : AMANDA DWI CAHYANI

Nomor Mahasiswa : 22312104

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 April 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“ La haula wala quwata illa billahil aliyil adzim”

Tiada daya tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

“It Will Pass”

-Penulis

“Segala jalan yang berat, tak apa kita hadapi bersama”

(Hindia – Kita ke Sana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dengan mengucapkan syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik, selanjutnya karya ini saya persembahkan untuk:

1. Dengan segenap rasa hormat dan cinta, karya ini penulis persembahkan kepada Ayah tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah absen dalam sujud-sujud panjangmu, atas kerja keras yang tidak mengenal lelah, dan segala kasih sayang yang mengalir tanpa batas. Ayah adalah kekuatan di setiap langkah penulis, alasan untuk tetap terus bertahan dan berjuang, serta semangat dalam menghadapi setiap ujian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang penuh dalam ridha-nya. Aamin Ya Rabbal'Alamiin
2. Karya ini juga penulis persembahkan kepada Ibuku tersayang. Terima kasih atas semua nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi sifat penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang penuh dalam ridha-nya. Aamin Ya Rabbal'Alamiin
3. Kakakku tercinta Rizqi Amalia Kiningsih dan adikku tersayang Khayyarah Fairuz Khalisa. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, serta motivasi dan dukungan yang tiada henti.

4. Almamater, Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat berproses tumbuh dan berkembang dengan segala hal yang membelajarkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan Salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman nanti. Penelitian yang berjudul “Peran Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2022-2024”. Penelitian tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Johan Arifin, S.E., MSi.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof.Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.,D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dra. Primanita Setyono, MBA., Ak., CA., CMA., CAPM., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas dengan keberkahan yang berlimpah kepada beliau dan keluarga.
4. Kepada Ayah dan Ibu saya tercinta. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Terima kasih telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.

5. Kakak tercinta Rizqi Amalia Kiningsih yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun material. Terima kasih sudah menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah dan selalu menjadi support sistem terbaik apapun keadaanya. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai dengan sarjana.
6. Adik tercinta Khayyarah Fairuz Khalisa yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun material. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai dengan sarjana.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fajar Aji Wibowo terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah bersedia menemani di hari-hari tersulit dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis dari semester 1 Della, Rafisa, Amel, Clara, Lila, Zulfa. Terima kasih atas suka duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
9. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Yuvina, Cendy, Faisya. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
10. Terima kasih kepada teman-teman KKN unit 187 Caca, Soka, Dina, Sely, Ali, Ahmadi, Fauzan. Meskipun perkenalan kita belum terjalin begitu lama, kehadiran kalian memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, doa, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
11. Terimakasih kepada Mariska yang selalu bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk menemani saya mengerjakan skripsi. Terima kasih atas suka duka yang telah kita lalui, semoga kita berdua menjadi orang yang sukses.

12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah ikut membantu penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai
13. Untuk diri saya sendiri Amanda Dwi Cahyani. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi. Terima kasih sudah berjalan sejauh ini, terima kasih tetap memilih bertahan dan merayakan diri sendiri hingga detik ini. Meskipun sering mengeluh namun saya sangat bangga kepada diri sendiri. Ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Semoga setiap bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi amalan yang di terima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teori	9
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	9
2.1.2 Bank.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan	13
2.1.4 Risiko.....	13
2.1.5 Manajemen Risiko Bank	14
2.1.5.1 Risiko Kredit	16
2.1.5.2 Risiko Pasar.....	17
2.1.5.3 Risiko Likuiditas	17
2.1.5.4 Risiko Operasional	18
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	18

2.1.7 Indikator kinerja keuangan	20
2.1.8 Inflasi	21
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	32
2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (Non Performing Loan).....	33
2.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (Loan To Deposit Ratio).....	34
2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (Net Interest Margin).....	35
2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (BOPO)	36
2.3.5 Inflasi memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)	37
2.3.6 Inflasi memoderasi risiko likuiditas terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)	39
2.3.7 Inflasi memoderasi risiko pasar terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)	39
2.3.8 Inflasi (Z) memoderasi pengaruh risiko operasional (X1) terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA) (Y)	40
2.4 Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2.1 Populasi Penelitian	43
3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian	46
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	48
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	49
3.4.1.1 Return on Assets	50
3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)	50
3.4.2.1 Risiko Kredit (Non Performing Loan)	50
3.4.2.2 Risiko Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)	51
3.4.2.3 Risiko Pasar (Net Interest Margin).....	52

3.4.2.4 Risiko Operasional (Beban Operasional terhadap Operasional Pendapatan).....	52
13.5 Variabel Moderasi	52
13.5.1 Inflasi.....	53
3.6 Metode Analisis Data	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.5.2 Model Regresi Data Panel	55
3.5.2.1 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel.....	57
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.5.2.3 Uji Kelayakan Model	62
3.5.2.3.1 Uji Hipotesis.....	63
3.5.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	64
3.5.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)	65
3.5.2.5 Interpretasi Model	66
BAB IV	67
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	67
4.2 Pengujian Hipotesis dan Analisis Data.....	68
4.2.1 Pengujian Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.2.2 Model Regresi Data Panel	71
4.2.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	74
4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	77
4.2.5 Pengujian Kelayakan Model	81
4.2.5.1 Uji Hipotesis)	82
4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
4.2.6 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)	87
4.2.7 Pembahasan Interpretasi Model	90
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
4.3.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	93
4.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	94
4.3.3 Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	95
4.3.4 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	96

4.3.5 Inflasi memoderasi Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	97
4.3.6 Inflasi memoderasi Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	98
4.3.7 Inflasi memoderasi Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	99
4.3.8 Inflasi memoderasi Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	101
BAB V	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Keterbatasan Penelitian	103
5.3 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	42
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	44
Tabel 3. 2 Sampel yang memenuhi kriteria.....	47
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Berdasarkan Teknik Purposive Sampling	67
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Dekriptif Variabel Penelitian	68
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Fixed Effect Model (FEM)	72
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Random Effect Model (REM).....	73
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Common Effect Model (CEM)	74
Tabel 4. 6 Uji Chow	75
Tabel 4. 7 Uji Hausman.....	76
Tabel 4. 8 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hetereskedastisitas.....	80
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4. 12 Hasil Uji parsial (Uji t).....	82
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R ²	86
Tabel 4. 15 Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis).....	88
Tabel 4. 16 Interpretasi Model	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Pengujian	57
Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	110
Lampiran 2 Daftar nilai variabel penelitian	111
Lampiran 3 Hasil data olah Variabel Moderasi Inflasi.....	115
Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	117
Lampiran 5 Hasil Fixed Effect Model (FEM).....	118
Lampiran 6 Hasil Random Effect Model (REM).....	119
Lampiran 7 Hasil Common Effect Model.....	120
Lampiran 8 Hasil Uji Chow	121
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman.....	122
Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	123
Lampiran 11 Uji Normalitas	124
Lampiran 12 Uji Multikolinearitas	125
Lampiran 13 Uji Heterokedastisitas.....	126
Lampiran 14 Uji Autokorelasi.....	127
Lampiran 15 Uji t.....	128
Lampiran 16 Uji F	129
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi R ²	130
Lampiran 18 Uji MRA	131

ABSTRAK

Pasca pandemi Covid-19, sektor perbankan menghadapi tantangan dalam memulihkan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi, serta tekanan inflasi yang mempengaruhi stabilitas profitabilitas bank. Kondisi tersebut menuntut perbankan untuk mengelola berbagai risiko yang dapat memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perbankan umum konvensional periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan total 111 data observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) serta *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, risiko likuiditas dan risiko pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap ROA, namun mampu memperlemah pengaruh risiko pasar serta memperkuat pengaruh risiko operasional terhadap ROA.

Kata kunci: Kinerja keuangan, *Return on assets*, Risiko kredit, Risiko likuiditas, Risiko pasar, Risiko operasional, Inflasi, *Eviews*, Data panel, *Moderate Regression Analysis* (MRA).

ABSTRACT

In the wake of the COVID-19 pandemic, the banking sector faces challenges in restoring financial performance amid economic uncertainty and inflationary pressures that affect the stability of banks' profitability. These conditions require banks to manage various risks that can impact Return on Assets (ROA). This study aims to examine the influence of credit risk, liquidity risk, market risk, and operational risk on banking financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), with inflation as a moderating variable in conventional commercial banks for the 2022–2024 period. The research sample consists of 37 banking companies selected using purposive sampling, with a total of 111 observations. Data analysis employs panel data regression using the Random Effects Model (REM) and Moderate Regression Analysis (MRA) to test the moderating variable. The results indicate that credit risk has a non-significant negative effect on ROA, liquidity risk and market risk have non-significant positive effects on ROA, while operational risk has a significant negative effect on ROA. Inflation does not moderate the effects of credit risk and liquidity risk on ROA, but it weakens the effect of market risk and strengthens the effect of operational risk on ROA.

Keywords: Financial performance, Return on assets, Credit risk, Liquidity risk, Market risk, Operational risk, Inflation, Eviews, Panel data, Moderate Regression Analysis (MRA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan sektor penting perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai perantara keuangan untuk menyalurkan dana, mendukung investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, Bank Umum Konvensional memegang peranan penting dalam menyalurkan kredit dan menjaga stabilitas keuangan negara. Namun dalam praktiknya, Bank Umum Konvensional kerap kali dihadapkan persoalan yang melekat pada setiap aktivitas bisnisnya (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2023) . Saat menjalankan aktivitas operasionalnya, bank menghadapi berbagai risiko yang selalu melekat pada kegiatan operasional tersebut, sehingga pengelolaan risiko menjadi aspek yang penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan perbankan. Nurmuzakki & Mulawarman (2024) mengemukakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan bisa dinilai melalui tingkat *Return On Assets* (ROA). Apabila nilai ROA semakin besar maka kinerja perbankan dianggap baik dan semakin sehat dibandingkan periode sebelumnya. Sehingga ROA dijadikan indikator yang penting dalam menilai efektivitas pengelolaan asset dan modal bank.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2022 sampai dengan 2024 menyatakan bahwa ROA bank menunjukkan perubahan yang relatif signifikan setiap tahun. Beberapa bank mengalami peningkatan ROA yang relatif signifikan dan konsisten seperti Bank Central Asia dan Bank Mandiri sementara sebagian perbankan yang lain mengalami penurunan bahkan tercatat nilai ROA menunjukkan arah negatif dalam beberapa periode seperti Bank KB Bukopin dan Bank Neo Commerce. Adanya perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh perbankan mampu untuk mempertahankan stabilitas rasio profit pada periode pascapemulihan pandemi. Kondisi tersebut menandakan bahwa adanya perbedaan pada efektivitas pengelolaan risiko dan operasional pada masing-masing perbankan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik. Sebaliknya ROA yang rendah maka menunjukkan kinerja keuangan bank juga rendah. Nilai ROA yang mengalami penurunan akan memengaruhi kebijakan para investor dalam menarik dana terhadap investasi yang dilakukan sehingga akibatnya operasional bank terganggu dan menurunkan pendapatan pada rasio profitabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 8/POJK.03/2016 mewajibkan bank untuk menerapkan manajemen risiko yang mencakup delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik. Dalam praktiknya, beberapa risiko yang secara langsung dapat

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan oleh rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) indicator risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) indicator risiko likuiditas, *Net Interest Margin* sebagai indicator risiko pasar, BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) sebagai indicator risiko operasional.

Risiko kredit yang diproksikan oleh *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Risiko Likuiditas yang diukur melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menyeimbangkan penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Risiko pasar yang diproksikan oleh *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sementara risiko operasional yang diukur dengan rasio BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank untuk menghasilkan pendapatan.

Beberapa hasil penelitian memberikan penjelasan mengenai pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian (Fahlevi & Manda, 2021) yang berjudul :Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasilnya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari (Munandar, 2023) berjudul “ Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan secara simultan antara

NPL, NIM, dan BOPO terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Assets*. Berbagai penelitian terdahulu telah menjelaskan pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan dengan cara menggunakan indikator risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Tetapi, hasil beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakonsistenan. Adanya inkonsistensi menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan tidak bersifat sederhana dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang lebih luas.

Salah satu faktor eksternal yang juga memiliki peran penting adalah kondisi makroekonomi khususnya inflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen dapat menjadi petunjuk adanya tekanan terhadap sektor perbankan. Data tahun 2022 sampai 2024 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia menunjukkan dinamika mengalami fluktuasi yang mencerminkan perubahan kondisi makroekonomi pascapandemi. Berdasarkan Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi pada tahun 2022 tercatat tinggi yaitu sebesar 5,61%. Inflasi yang tinggi bisa menimbulkan penurunan daya beli masyarakat, meningkatnya biaya operasional, dan mendorong penyesuaian suku bunga Bank Indonesia. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap risiko kredit dan menekan margin keuntungan bank. Selanjutnya, tahun 2023 inflasi berhasil mengalami penurunan sebesar 2,61% dan masih menunjukkan efektivitas dari kebijakan moneter setelah tekanan inflasi global menjadi mereda. Perkembangan tahun 2024 menunjukkan inflasi kembali lebih

terkendali dengan nilai sebesar 1,57% menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tidak hanya menguji dan analisis pengaruh langsung manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional tetapi juga menekankan mengenai peran inflasi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah dalam hubungan tersebut.. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan analisis mengenai interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal dalam menentukan profitabilitas perbankan periode Studi ini fokus dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Manajemen risiko pada penelitian ini diproksikan melalui rasio-risiko risiko sesuai dengan POJK No.18/2016. Berdasarkan pembahasan, maka judul skripsi yang diajukan ialah **“Peran Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2022-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah di atas apakah hubungan manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional?
2. Apakah inflasi memoderasi hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan bank umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat mengetahui secara empiris mengenai pengaruh risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional Indonesia:

1. Untuk menganalisis hubungan risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
2. Untuk menganalisis hubungan risiko pasar terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Untuk menganalisis hubungan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
4. Untuk menganalisis hubungan risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
5. Untuk menganalisis apakah inflasi memoderasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis. Sehingga dapat memberikan bacaan untuk pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada para pembaca mengenai akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan mengenai penilaian tingkat kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 yang dinilai berdasarkan aspek Risiko Kredit (NPL), Risiko Operasional (BOPO), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (NIM) dengan Inflasi sebagai variabel moderasi untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini disusun dalam lima bab. Adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab tersebut berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka, dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang dilakukan yang berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat dan analisis data sehingga akan menjawab rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan pembahasan mengenai penelitian secara keseluruhan dan saran untuk meningkatkan serta memperbaiki penelitian selanjutnya.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Kajian Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Spence (1973) dalam Intihanah, Syaiah (2025) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberi arahan kepada investor mengenai bagaimana perusahaan memandang prospek. Teori sinyal dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan para investor (Muhammad Fadel Ul Alam, 2022)

Menurut Noor, (2023) teori sinyal mampu menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan pada saat manajemen dapat berkomunikasi bersama investor melalui tindakan tertentu. Suatu perusahaan diwajibkan untuk melengkapi semua yang berkaitan dengan informasi perusahaan dan diharuskan ditulis pada laporan keuangan. Jika pada suatu perusahaan melaporkan adanya laba yang meningkat maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi diterima sebagai sinyal baik. Namun, jika perusahaan melaporkan adanya penurunan laba, maka disimpulkan bahwa informasi yang diterima menandakan sinyal buruk.

Kaitan teori sinyal dengan *Return On Assets* yaitu dengan cara melihat seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak yang dihasilkan dari

total asset perusahaan. Artinya, jika ROA mengalami kenaikan maka bank dapat dipastikan menggunakan asset secara efisien untuk mendapatkan keuntungan dan hal tersebut menandakan adanya sinyal baik untuk para investor. Namun, sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka bank tidak bisa menggunakan asset secara efisien guna mendapatkan keuntungan dan hal tersebut dipastikan menjadi sinyal buruk bagi para investor (Fadillah, 2025). Teori sinyal juga memiliki keterkaitan dengan *Non Performing Loan* yaitu dapat dilihat jika semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet pada perusahaan juga tinggi kondisi tersebut menandakan adanya sinyal negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Adanya sinyal negatif menunjukkan bahwa bank dinilai gagal dalam mengendalikan masalah pada kredit (Fahlevi & Manda, 2021).

Selain NPL, Teori sinyal juga memiliki keterkaitan dengan *Net Interest Margin* yaitu jika NIM menunjukkan rasio yang semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih atas aktivitas produktif yang dikelola bank sehingga ROA akan meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga bank bisa menghasilkan pendanaan tambahan (Umayaksa, 2020). Teori sinyal juga memiliki keterkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio*. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen dikatakan mampu dalam mengelola dana publik secara produktif dimana peningkatan volume kredit menandakan adanya korelasi positif dengan ROA. Namun, rasio LDR yang menunjukkan kondisi terlalu tinggi

juga memberikan sinyal negatif karena kondisi ini menandakan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rentan dikarenakan sebagian besar sumber daya likuid telah terikat pada asset kredit yang sifatnya jangka panjang (Mambu et al., 2022).

Teori sinyal juga memiliki keterkaitan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang dimana BOPO memberikan sinyal negatif pada kinerja keuangan bank. Nilai BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank mampu untuk meminimalisir beban operasional. Kondisi tersebut secara langsung bahwa perusahaan dapat memaksimalkan margin keuntungan sehingga potensi perolehan laba menjadi lebih besar. Namun, jika rasio BOPO bank tinggi maka beban operasional yang dihasilkan juga akan besar sehingga laba yang dihasilkan juga mengecil (Mambu et al., 2022) .

2.1.2 Bank Umum Konvensional

Definisi Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam bentuk-bentuk lainnya dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum konvensional merupakan Lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional melalui memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Konvensional menggunakan system bunga dalam imbal

hasil utama untuk kegiatan operasionalnya, baik untuk menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat.

Bank sebagai Lembaga keuangan negara memiliki nilai strategis dalam kehidupan perekonomian negara dikarenakan Lembaga ini sebagai perantara bagi pihak-pihak yang berkelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Bank juga memiliki fungsi sebagai agen pembangunan bertujuan membangun dan meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Fure, 2016).

Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam melakukan pemilihan sampel penelitian untuk bank umum konvensional adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024
2. Bank Umum Konvensional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Bank Umum Konvensional yang memiliki annual report lengkap dan relevan terhadap data variabel yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2022-2024,
4. Perbankan umum konvensional yang memiliki laporan keuangan satuan nominal rupiah.

5. Perbankan umum konvensional yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Daeli et al., (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, beserta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan pada Bank tentunya berguna untuk melihat kondisi finansial bank secara menyeluruh. Laporan keuangan ini akan melihat seperti bagaimana kondisi bank, kelemahan maupun kekuatan bank tersebut. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank satu periode (Nurrajani, 2018).

2.1.4 Risiko

Menurut Karsidi (2010), Risiko terjadi karena peristiwa yang menyimpang dari apa yang telah diharapkan artinya penyimpangan ini akan muncul jika sudah berbentuk suatu kerugian. Jika tidak adanya kerugian maka hal tersebut tidak ada risiko. Risiko sangat berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yaitu selisih antara harga jual dan harga beli dengan manfaat tunai seperti dividen (Utami et al., 2022). Bank mempunyai peran sebagai lembaga keuangan yang diharuskan menghadapi berbagai jenis risiko. Risiko menjadi inti dalam setiap aktivitas bank misal saja penyaluran kredit,

pengelolaan dana, transaksi, dan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Risiko dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu risiko murni dan risiko spekulatif.

Risiko murni merupakan risiko kemungkinan kerugian ada namun kemungkinan keuntungannya tidak ada misal saja contohnya risiko kecelakaan, kebakaran, bencana banjir dan sebagainya. Sedangkan risiko spekulatif merupakan risiko kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan misal saja pada saat melakukan usaha bisnis. Dalam berbisnis, tentunya kita mengharapkan keuntungan meskipun pastinya terdapat potensi kerugian juga yang yang ditimbulkan. Kerugian pada dampak risiko spekulatif tentunya akan merugikan pihak tertentu tetapi juga pasti akan merugikan pihak yang lain. Dalam penelitian kali ini, fokus kajian lebih diarahkan terhadap risiko spekulatif yang dipresentasikan melalui risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional yang secara empiris diukur menggunakan rasio indikator keuangan bank.

2.1.5 Manajemen Risiko Bank

Rustam (2018), mendefinisikan manajemen risiko sebagai kumpulan prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan berbagai risiko yang timbul dari seluruh kegiatan perusahaan bank baik risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko-risiko lainnya. Manajemen risiko menjadi hal yang penting untuk dijadikan pedoman untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar mencapai

tujuan perusahaan dalam mewujudkan aktivitas bisnis bisa terkendali. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko perusahaan sehingga dapat bertahan dan dapat mengoptimalkan risiko (Mardiana et al., 2019). Dengan adanya sistem pengelolaan risiko yang jelas dan terukur bank dapat meminiklakan adanya potensi kerugian sekaligus dapat memaksimalkan peluang yang ada.

Dalam Aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum merupakan seperangkat cara yang digunakan menaksir, meninjau, dan mengoperasikan risiko yang muncul dari semua aktivitas bisnis bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Terdapat delapan jenis risiko yang ada pada bank umum yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Meskipun Aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menetapkan ada delapan jenis risiko pada penerapan manajemen risiko bank, penelitian ini lebih berfokus terhadap empat risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Keempat risiko tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa risiko tersebut berdampak langsung terhadap kinerja keuangan dan mampu diukur secara kuantitatif melalui rasio keuangan yang telah tersedia pada laporan keuangan publik (Permatasari et al., 2024). Sedangkan risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategik lebih kualitatif sehingga sulit diukur dengan pendekatan

kuantitatif berbasis data sekunder. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi focus pada risiko yang bisa dianalisis secara empiris melalui indikator keuangan.

2.1.5.1 Risiko Kredit

Menurut Rustam (2018), Risiko kredit merupakan risiko yang timbul dari kegagalan salah satu pihak dalam memenuhi kontrak pembayaran termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Risiko kredit kerap kali muncul karena pemberi pinjaman yang terkena kerugian dari peminjam, rekanan, maupun obligator yang gagal dalam memenuhi kewajiban utangnya seperti yang telah mereka kontrak (Desiko, 2020). Risiko kredit sangat penting dilakukan oleh Bank karena kelangsungan dan pertumbuhan bank bergantung pada hal tersebut. Risiko dalam pemberian pinjaman terjadi Ketika *counterparty* tidak bisa memenuhi komitmennya terkait peminjaman, penyelesaian lindung nilai maupun transaksi keuangan lainnya yang disebut kredit macet (NPL).

Adanya peningkatan jumlah kredit macet (NPL) telah menjadi kondisi yang cukup serius bagi bank karena tidak hanya menimbulkan tekanan terhadap stabilitas keuangan Bank tapi juga dapat mendorong bank dalam kondisi likuidasi apabila tidak ditangani dengan maksimal. Risiko kredit bisa meningkat dikarenakan kredit pada debitur terkonsentrasi pada sector industri, grup debitur tertentu, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan

atau lapangan usaha tertentu. Oleh karena itu, Bank diharuskan mengikuti praktik manajemen risiko kredit untuk menjaga kelangsungan usaha melalui pembentukan manajemen risiko kredit yang optimal (Khan et al., 2020).

2.1.5.2 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administrative, termasuk transaksi derivatif yang diakibatkan perubahan secara keseluruhan pada kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar dapat timbul dikarenakan adanya pergerakan variabel pasar yang dimiliki oleh bank dan dapat merugikan bank. Untuk mengukur risiko pasar rasio yang digunakan adalah Net Interest Margin (NIM) yang merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap total asset (Hindarsih Widyastuti et al., 2021).

2.1.5.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo berasal dari sumber pendanaan arus kas asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Nguyen et al., (2019), mengungkapkan bahwa bank akan mengalami risiko kelebihan dan kekurangan dana terkait dengan likuiditas bank yang disebut dengan risiko likuiditas. Jika bank mempunyai dana menganggur banyak (*idle fund*) akibatnya bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Pengelolaan risiko likuiditas memegang kunci krusial untuk menjaga kesehatan operasional perbankan. Manajemen risiko likuiditas digunakan untuk memastikan posisi likuiditas bank tetap berada pada tingkat yang optimal. Indikator yang dipakai untuk menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari nasabah.

2.1.5.4 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem terkait adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Risiko ini dapat memengaruhi berbagai efektivitas kegiatan operasional dan kinerja keuangan bank jika tidak dikendalikan secara efektif. Risiko operasional diukur dengan menggunakan indikator rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) karena rasio ini mengukur seberapa tinggi beban operasional yang ditanggung oleh bank terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar beban biaya operasional bank dan berpotensi menurunkan profitabilitas bank (Irawan et al., 2025).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut (Gudio, 2025) menyatakan kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik manajer maupun organisasi bekerja dan mencapai tujuan yang telah diukur sesuai dengan standar. Kinerja keuangan perusahaan

pada dasarnya aspek yang tidak bisa diukur secara tepat dikarenakan proses penilaiannya melibatkan unsur objektif seperti laporan keuangan dan unsur subjektif yang berasal dari interpretasi, pengalaman maupun sudut pandang dari analis. Untuk mencapai hasil yang sistematis, perusahaan maupun organisasi harus memiliki strategi seperti mengumpulkan data keuangan yang akurat, memilih metode analisis yang tepat serta membandingkannya hasil dengan standar perusahaan maupun periode sebelumnya (Mastilah, 2016).

Penilaian kinerja keuangan adalah langkah yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada para penyandang dana sekaligus berguna untuk membantu perusahaan dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (Nurrajani, 2018). Sehingga manajemen diharuskan selalu melaksanakan penilaian kinerja keuangan guna perusahaan bisa mengetahui keadaan kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Hasilnya, perusahaan bisa mencapai tujuan perusahaan.

Cara untuk menilai tingkat pengembalian asset atau return on asset (ROA) yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut (Fahlevi & Manda, 2021). Kinerja keuangan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuntungan sebelum pajak terhadap rata keseluruhan selama periode waktu tertentu.

2.1.7 Indikator kinerja keuangan

Indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan:

a) Rasio likuiditas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk meningkatkan aktiva yang dimiliki.

c) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang

d) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dari hasil uraian diatas, rasio keuangan merupakan instrument untuk mengukur sehat tidaknya kinerja keuangan bank konvensional berdasarkan waktu ke waktu. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi profitabilitas dikarenakan menggambarkan sejauh mana asset perusahaan memiliki kontribusi terhadap perolehan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asset agar tercapai keuntungan. Sebaliknya, ROA rendah menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mendayagunakan asset guna meraih laba yang optimal (OJK, 2019)

2.1.8 Inflasi

Menurut Budyastuti & Supriatiningsih (2023) Inflasi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis makroekonomi karena mencerminkan stabilitas kenaikan harga pada suatu perekonomian. Inflasi adalah indeks ekonomi makro yang bertujuan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perekonomian, pertumbuhan produk domestik bruto, nilai tukar rupiah, suku bunga, total nilai ekspor impor, dan lain sebagainya. Bank Indonesia (2022) telah membuat ketetapan bahwa dalam mengukur tingkat inflasi bisa menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi menunjukkan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa sehingga berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat. Dengan demikian, inflasi merupakan cerminan dari kondisi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pada perekonomian yang berdampak terhadap kondisi makroekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks perbankan, inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga meningkatkan potensi risiko kredit. Akibatnya, kemampuan bayar debitur menjadi turun. Selain itu, inflasi juga dapat berdampak terhadap meningkatnya biaya operasional bank sehingga berakibat terhadap memperbesar rasio efisiensi seperti BOPO. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap margin keuntungan dan tingkat profitabilitas (*Return on Assets*).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas pengelolaan anggaran yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu dengan berbagai faktor yang dapat memengaruhi antara lain: Berikut rekapitulasi hasil dari beberapa variabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hindarsih Widyastuti et al., (2021)	Dampak Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen : X1:BOPO X2: NIM X3: NPL X4: LDR Variabel Dependen: Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan NIM, BOPO, LDR dengan kinerja keuangan bank (ROA). Sementara itu variabel NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja

				keuangan bank (ROA).
2.	Huaturuk et al., (2022)	Pengaruh Manajemen Risiko Kredit dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional di BEI	Variabel Independen: X1: NPL X2: CAR X3: CER X4: ALR X5: LR Variabel Kontrol: 1. Bank Size 2. Inflation Variabel Dependen: Y1: ROA Y2: ROE	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh NPL yang menurunkan profitabilitas, Likuiditas menurunkan profitabilitas, Ukuran bank meningkatkan profitabilitas. CAR, ALR, Inflasi, CER tidak berpengaruh signifikan.
3	Intihanah, Syaiah (2025)	Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen: X1: LDR X2: BOPO	Hasil penelitian menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap

		(PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara)	Variabel dependen: Y: ROA	Kinerja keuangan (ROA). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4	Munandar (2023)	Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel independent: X1: NIM X2: NPL X3: BOPO Variabel dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan NPL terhadap ROA. NIM Berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Terdapat pengaruh signifikan

				NIM, NPL, BOPO secara simultan terhadap ROA.
5	Fahlevi & Manda (2021)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: X1: NPL X2: LDR Variabel dependen: Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan NPL dan LDR secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial, LDR memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan.

6	Noor (2023)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia Sebelum masa Pandemi Covid-19	Variabel independent: X1: NPL X2: BIA X3: LDR X4: Pandemi Covid Variabel Contro: Size Bank Variabel Dependen: Y: ROA Regresi I : Periode 2017-2019 Regresi II: Periode 2020-2021 Regresi III: Periode 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada regresi I dan II namun tidak berpengaruh terhadap ROA pada regresi III. BIA tidak berpengaruh terhadap ROA dalam regresi I, II, Dan III. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dalam regresi I dan II namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap
---	-------------	--	--	--

				kinerja keuangan dalam regresi III.
7	Fatihah Nur Rahma (2022)	Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)	Variabel Independen: X1: NPL X2: NIM X3: LDR X4: BOPO Variabel Dependen: Y: ROA	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa NPL, NIM, LDR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

8	Umayaksa (2020)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Variabel Independen: X1: NPL X2: NIM X3: LDR Variabel Dependen: Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
---	--------------------	--	--	---

9	Desiko (2020)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Variabel independent: X1: NPL X2: NIM X3: LDR Variabel dependen: Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. NIM dan LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
10	Rembet & Baramuli (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen X1: CAR X2: NPL X3: NIM X4: BOPO X5: LDR Variabel Deependen: Y: ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan

				terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	---

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Penelitian yang dilakukan oleh Umayaksa (2020) dan Fatimah Nur Rahma (2022) menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil tersebut menandakan bahwa meningkatnya tingkat kredit bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang tidak optimal berdampak terhadap ROA.

Namun, terdapat temuan berbeda pada penelitian (Hindarsih Widyastuti et al., 2021) yang menyatakan Non Performin Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Adanya perbedaan hasil tersebut menandakan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank yang diukur oleh ROA masih tidak konsisten dan dapat dipengaruhi berdasarkan periode penelitian, karakteristik sampel, dan juga kondisi ekonomi yang menjadi latar belakang penelitian.

Selain risiko kredit, beberapa temuan penelitian juga meneliti terkait pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan oleh ROA. (Fahlevi & Manda, 2021) dan (Intihanah, Syaiah, 2025) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa Loan to Deposits Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat likuiditas bank belum tentu memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian lain juga menghasilkan bahwa pengelolaan likuiditas yang kurang optimal akan meningkatkan risiko keuangan bank terutama saat kondisi ekonomi sedang tidak stabil.

Berbeda dengan hasil penelitian terkait risiko pasar yang diproksikan oleh Net Interest Margin (NIM) dan risiko operasional yang diproksikan oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian yang dilakukan oleh (Hindarsih Widyastuti et al., 2021) dan (Munandar, 2023) menghasilkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menandakan bahwa faktor penting dalam meningkatkan

kinerja keuangan bank adalah dengan cara bank harus mampu untuk mengelola pendapatan bunga dan juga efisiensi operasional bank.

Dari hasil uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih dilakukan pada periode sebelum maupun saat pandemi Covid-19 dan penelitiannya menggunakan bantuan program SPSS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan variable inflasi sebagai moderasi pada Umum Konvensional pada periode pascapandemi Covid-19 (2022–2024) dengan menggunakan metode regresi data panel, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi perbankan terkini.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2018) mengemukakan hipotesis adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan benar maupun salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Penggunaan hipotesis didasarkan pada permasalahan maupun tujuan penelitian. Dari rumusan masalah tersebut akan terlihat apakah penelitian menggunakan hipotesis atau tidak. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (Non Performing Loan)

Menurut Jihan Karsa Alim Maghribi (2022), risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan kegagalan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang dihasilkan dari perusahaan beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Saat debitur gagal dalam membayar hutang maupun kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo maka bank akan mengalami risiko kredit sehingga akan menyebabkan bank rugi karena tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Pengukuran risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit. Saat NPL tinggi menunjukkan buruknya kualitas suatu kredit bank yang diterima bank sehingga hal tersebut berpotensi untuk menurunkan pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Nur Rahma, 2022) dan (Umayaksa, 2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian dilakukan oleh (Munandar, 2023) mengenai Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan yang dilakukan pada Tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat juga pengaruh negatif risiko kredit terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Return On Assets* (ROA). Namun demikian, terdapat juga penelitian oleh Desiko (2020) dan Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Perbedaan penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil temuan mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) Berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

2.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (*Loan To Deposit Ratio*)

Risiko Likuiditas merupakan bahwa bank akan menghadapi risiko kelebihan dan kekurangan dana yang berkaitan dengan likuiditas bank. Apabila bank mempunyai dana dan menganggur banyak akibatnya bank akan menghadapi tingginya biaya bunga. Namun sebaliknya apabila bank mengalami kekurangan dana, akibatnya bank akan mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hindarsih Widyastuti et al., 2021). Pengukuran risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara jumlah pinjaman bank dibanding simpanan (Kasmir, 2018). Rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mampu untuk menyalurkan dananya secara baik dan memiliki pengaruh pada semakin tinggi profit bank yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desiko (2020) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Adanya peningkatan pendapatan bunga bank maka menyatakan bahwa adanya kenaikan laba sehingga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Intihanah, Syaiah (2025) dan Rembet & Baramuli (2020), Fahlevi & Manda (2021) hasilnya menunjukkan bahwa *Loan To Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets)

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (Net Interest Margin)

Menurut Karsidi (2010) menyatakan bahwa risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan dampak perubahan kredit yang disalurkan sebagai akibat adanya kondisi ekonomi maupun persaingan. Risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu metode yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank mengelola aktivitasnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi masalah rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desiko (2020) dan Umayaksa (2020) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika pendapatan bunga bersih bank meningkat maka akibatnya laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan yang akhirnya profitabilitas (ROA) meningkat pada Bank. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Risiko Pasar (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional 2022-2024 (BOPO)

Risiko operasional yaitu risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan suatu proses internal, kesalahan manusia maupun kegagalan sistem yang disebabkan kejadian yang memengaruhi operasional Bank. Untuk mengukur risiko operasional dengan cara menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yaitu dengan cara mengukur kemampuan bank dan efisiensi saat menjalankan aktivitas operasional (arum et.,al 2022). Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa kurangnya efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasional dikarenakan beban operasional yang ditanggung lebih besar dibandingkan pendapatannya yang diperoleh sehingga terdapat kemungkinan adanya modal yang dipakai untuk menutupi

biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional (Intihanah, Syaiah, 2025).

Hal tersebut sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fatihah Nur Rahma, 2022) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Assets* (ROA). Tingginya biaya operasional bank tersebut akan menjadi tanggungan terhadap bank dan biaya tersebut tentunya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi penggunaan kredit. Sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil menunjukkan adanya efisiensi kinerja keuangan bank. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hikmawati, 2021) menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

5.3.5 Inflasi memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga dibutuhkan variabel lain yang dapat memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return non asset*. Pada penelitian ini, Inflasi dimasukkan sebagai variabel

moderasi pengaruh manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan (Return on Assets).

Hubungan Teori sinyal dengan Inflasi adalah tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya kondisi stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Nilai inflasi yang tinggi menunjukkan adanya sinyal terhadap tekanan ekonomi, meningkatnya biaya produksi serta potensi pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi perekonomian secara menyeluruh. Inflasi adalah kenaikan harga umum secara terus menerus sehingga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Ketika inflasi mengalami peningkatan daya beli masyarakat menjadi menurun dan biaya produksi menjadi meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmiani & Meliza (2022) yang mengkaji mengenai hubungan antara risiko perbankan (risiko likuiditas dan risiko kredit) dengan efisiensi bank-bank Indonesia dengan mempertimbangkan inflasi sebagai faktor moderasi menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi bank secara langsung. Tetapi inflasi terbukti memoderasi hubungan antara risiko kredit dan efisiensi, namun berpengaruh negatif. Hal tersebut dapat berakibat dalam memperburuk kondisi keuangan debitur sehingga akibatnya risiko gagal bayar meningkat. Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H5: Inflasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

2.3.6 Inflasi memoderasi risiko likuiditas terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)

Menurut (Desiko, 2020) risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank guna memenuhi permintaan kredit dan seluruh penarikan dana tabungan dari nasabah pada suatu waktu. Risiko likuiditas umumnya diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio. Semakin tinggi nilai LDR, maka semakin besar dana yang disalurkan melalui bentuk kredit dibanding dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga hal tersebut menyebabkan potensi meningkatnya risiko likuiditas.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap *Return on Assets* tidak selalu menunjukkan sifat yang konstan dikarenakan dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi salah satunya oleh inflasi. Ketika inflasi menunjukkan kondisi yang tinggi, biaya operasional bank menjadi meningkat sehingga suku bunga menjadi naik. Adanya kenaikan suku bunga tersebut mengakibatkan naiknya beban bunga kredit sehingga berpotensi untuk memperburuk kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, Inflasi mampu memperkuat pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan perbankan.

H6: Inflasi mampu memoderasi (memperkuat) risiko likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

2.3.7 Inflasi memoderasi risiko pasar terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA)

Menurut (Osman & Irdha Yusra, 2025) risiko pasar adalah risiko yang timbul dikarenakan adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank sehingga dapat mengakibatkan kerugian terhadap tingkat profitabilitas bank. Risiko pasar diproksikan melalui *Net Interest Margin*. Ketika *Net Interest Margin* mengalami peningkatan, laba bank dapat tertekan sehingga akibatnya Return on Assets menjadi turun.

Kondisi inflasi yang tinggi mengakibatkan berkurangnya sensitivitas kinerja perbankan terhadap risiko pasar dikarenakan seluruh sector perbankan terdampak oleh kondisi makroekonomi. Ketika inflasi tinggi, kinerja keuangan bank lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dibandingkan perbedaan tingkat risiko pasar pada antarbank. Dengan demikian, inflasi memoderasi yang memperlemah pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin berkurang kekuatan pengaruh NIM terhadap ROA.

H7: Inflasi mampu memoderasi (memperlemah) risiko pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

2.3.8 Inflasi (Z) memoderasi pengaruh risiko operasional (X1) terhadap Kinerja keuangan Perbankan (ROA) (Y)

Menurut Hindarsih Widyastuti et al., (2021), risiko operasional adalah risiko yang muncul karena ketidakcukupan atau proses internal yang tidak berjalan semestinya, kesalahan manusia, sistem yang mengalami kerusakan, atau ada persoalan eksternal yang mampu mengganggu operasional perbankan. Untuk mengukur risiko operasional, dapat menggunakan pengukuran rasio

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh bank, sehingga dampaknya laba menjadi turun.

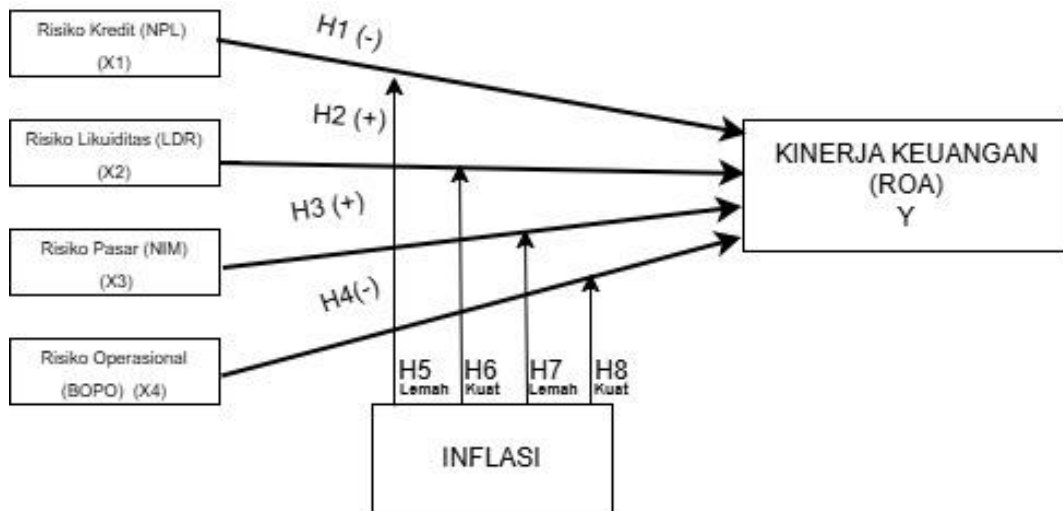
Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2024) menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan antara BOPO terhadap ROA. Inflasi dikatakan berpengaruh karena kegiatan operasional pada bank tentunya membutuhkan biaya dalam operasionalnya. Inflasi dapat berdampak terhadap penurunan suku bunga. Apabila suku bunga mengalami penurunan, maka nasabah bank tentunya akan memilih untuk menarik semua tabungannya daripada menabung. Situasi tersebut tentunya tidak hanya berdampak terhadap pendapatan operasional bank tetapi juga memengaruhi kinerja perbankan dalam melakukan pengelolaan dan menjalankan beban operasionalnya. Sehingga, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: Inflasi memoderasi (memperkuat) risiko operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

2.4 Kerangka Pemikiran

Model penelitian merupakan suatu kerangka yang memuat pemikiran berupa gambar mengenai konsep skema penjelasan pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan dengan Inflasi sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Konvensional periode 2022-2024. Berikut model penelitian yang disajikan dalam tabel 2.2

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Periode 2022-2024 maka pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini data yang akan digunakan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2022-2024, melalui website www.idx.co.id dan juga website lain yang berkaitan mengenai data perusahaan dan laporan keuangan perbankan konvensional. Sedangkan variabel moderasi Inflasi diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, 2023, 2024.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	Bank raya Indonesia Tbk.	AGRO
2	Bank IBK Indonesia	AGRS
3	Bank Amar Indonesia	AMAR
4	Bank Jago Tbk	ARTO
5	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
6	Bank Capital Indonesia	BACA
7	Bank Central Asia	BBCA
8	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
9	Bank KB Bukopin	BBKP
10	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
11	Bank Negara Indonesia	BBNI
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
13	Bank Bisnis Internasional Tbk.	BBSI
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15	Bank Neo Commerce	BBYB
16	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
17	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
18	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
19	Bank Ganesha	BGTG

20	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
21	Bank Pembangunan Daerah Jatim	BJTM
22	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR
23	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
24	Bank Maspion Tbk	BMAS
25	Bank Mandiri(Perseo)	BMRI
26	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
27	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
28	Bank Maybank Indonesia	BNII
29	Bank Permata Tbk	BNLI
30	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
31	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
32	Bank BTPN Tbk	BTPN
33	Bank Victoria Internasional	BVIC
34	Bank Oke Indonesia	DNAR
35	Bank Artha Graha Internaaional	INPC
36	Bank Multiarta Sentosa	MASB
37	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
38	Bank China Construction	MCOR
39	Bank Mega Tbk	MEGA
40	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

41	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
42	Bank Pan Indonesia	PNBN
43	Bank Woori bersaudara	SDRA

Sumber: data www.idx.co.id.2024

3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai terhadap ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai acuan sumber data sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih karena tidak semua bank mempunyai data yang lengkap dan konsisten. *Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024
2. Bank Umum Konvensional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Bank Umum Konvensional yang memiliki annual report lengkap dan relevan terhadap data variabel yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2022-2024,

4. Perbankan umum konvensional yang memiliki laporan keuangan satuan nominal rupiah.
5. Perbankan umum konvensional yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat 37 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel karena memenuhi karakteristik yang diinginkan

Tabel 3. 2 Sampel yang memenuhi kriteria

No	Nama Bank	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024	43
2	Bank Umum Konvensional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	43
3	Bank Umum Konvensional yang memiliki annual report lengkap dan relevan terhadap data variabel yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2022-2024,	38

4	Perbankan konvensional yang memiliki laporan keuangan satuan nominal rupiah.	42
5	Perbankan umum yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.	43
	Jumlah Sampel Pengamatan	37 bank x 3 tahun = 111 sampel

Sumber: data di olah peneliti,2026

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara seperti dokumen, laporan, catatan, maupun arsip. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, Website resmi masing-masing bank, Badan Pusat Statistik. Penggunaan data sekunder dipilih karena laporan keuangan bank telah diaudit sehingga reabilitasnya tinggi. Data sekunder memungkinkan untuk melakukan analisis dalam periode waktu tertentu tanpa melakukan survei langsung. Data penelitian ini terdiri dari semua perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dan

disesuaikan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Periode penelitian yang digunakan antara tahun 2022-2024. Pemilihan periode tersebut dikarenakan pada periode tersebut merupakan fase penting terhadap industri perbankan Indonesia yang merupakan periode pascapemulihan pandemi Covid-19 yang tentunya ada pengaruh terkait kebijakan moneter baik secara global maupun domestiknya. Sehingga, dengan adanya kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan ketidakpastian ekonomi dan risiko usaha perbankan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2018) menyatakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau biasa menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen (variabel bebas). Pada penelitian ini adalah variabel dependen kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh apa perusahaan maupun organisasi telah melaksanakan aturan perusahaan mengenai pelaksanaan keuangan secara

benar dan optimal. Variabel kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan indikator pengukuran Return on Assets.

3.4.1.1 Return on Assets

Rasio ROA (*Return on Assets*) kegunaannya untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan berasal dari rata-rata total asset bank. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin rendah

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional. Adapun pengukuran Risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL (*Non performing Loan*), Risiko Pasar diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*), Risiko Likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), Risiko operasional diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

3.4.2.1 Risiko Kredit (Non Performing Loan)

Menurut Lestari & Setianegara (2020) risiko kredit diukur dengan skala rasio NPL (*Non Performing Loan*) yaitu rasio yang menunjukkan

perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka kualitas risiko kredit pada bank semakin memburuk. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Ketika kredit bermasalah, bank akan kehilangan Sebagian pendapatan bunga yang seharusnya diterima sehingga akibatnya laba bersih bank mengalami penurunan ROA dikarenakan profitabilitas melemah. NPL yang semakin tinggi tentunya akan mengakibatkan turunnya jumlah ROA dan meningkatkan risiko kredit (Hikmawati, 2021).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Risiko Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)

Risiko Likuiditas diukur menggunakan skala rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu risiko yang muncul saat bank kesulitan memenuhi permintaan penyaluran kredit maupun tarik dana tabungan oleh nasabah saat waktu bersamaan. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan LDR dikarenakan LDR yang tinggi menunjukkan porsi kredit yang diberikan jauh lebih besar dibanding dana pihak ketiga yang tersedia. Saat LDR meningkat, kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas menurun (Desiko, 2020).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Risiko Pasar (Net Interest Margin)

Risiko Pasar diukur menggunakan skala rasio NIM (*Net Interest Margin*) menyatakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank sehingga hasilnya dapat merugikan bank

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Risiko Operasional (Beban Operasional terhadap Operasional Pendapatan)

Risiko operasional diukur menggunakan skala rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank saat mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional menyatakan bahwa biaya tersebut dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bank terkait operasional seperti membayar gaji, hutang, pemasaran, biaya bunga, dan biaya lain. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bank dalam kondisi kurang efisien dalam mengelola biaya operasional yang tentunya hasilnya akan berpengaruh pada pendapatan dan kinerja bank

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.5 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antarvariabel dependen dan variabel independent. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah inflasi.

3.5.1 Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga secara konsisten pada periode waktu tertentu. Untuk mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan indikator yang disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK). Tingkat inflasi menjadi pusat perhatian dikarenakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Inflasi juga sebagai faktor yang dipertimbangkan oleh perbankan di Indonesia dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan. Dalam mencari Indeks Harga Konsumen dapat menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Inflasi}_t = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian yang nanti hasilnya akan diperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis model regresi data panel, dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). untuk melihat adanya pengaruh Manajemen Risiko dengan ,menggunakan perhitungan rasio *Non Performing Loan*, *Loan*

to Deposits Ratio, Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dengan Inflasi sebagai variabel moderasi pada bank Umum Konvensional yang telah terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Pada model regresi data panel akan menguji uji asumsi klasik untuk syarat melakukan uji hipotesis. Teknik pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan bantuan program *Eviews* versi 12 dan Program *Microsoft Excel*. Data panel dilakukan dengan cara menggabungkan data *time series* (runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara menganalisa data melalui cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang sudah terkumpul secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran data yang dapat diketahui dari *mean*, median, modus, dan standar deviasi.

Pada penelitian ini akan dipakai pengujian terhadap temuan empiris tentang pengaruh risiko keuangan dalam rasio *Non Performing Loan, Loan to Deposits Ratio, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sebagai variabel independent terhadap kinerja keuangan yang

diproksikan ROA (*Return On Assets*) sebagai variabel dependen. Berikut informasi yang dihasilkan dari analisis statistik deskriptif:

1. Nilai rata-rata (*Mean*) adalah jumlah seluruh angka pada data yang dibagi berdasarkan jumlah data yang ada.
2. Nilai tengah (*Median*) adalah angka tengah yang didapatkan jika disusun berdasarkan angka tertinggi dan terendah
3. Nilai yang sering muncul (*Range*) adalah selisih nilai tertinggi dan terendah pada satu kumpulan data
4. Standar Deviasi adalah ukuran yang menyimpang apabila nilainya kecil maka data yang dipakai mengelompok disekitar nilai rata-rata.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yaitu analisis kombinasi dari data yang bertipe kali silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time-series*) yaitu beberapa variabel yang diobservasi maupun beberapa kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini didasarkan pada data panel guna mengamati hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Mu'minin, 2020).

Data *time-series* yaitu terdiri dari satu variabel maupun lebih dan data ini akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* terdiri beberapa variabel dan akan diamati pada satu unit observasi dalam satu titik waktu. Pada penelitian ini, data *time-series*

yaitu pada periode waktu penelitian selama 3 tahun dari tahun 2022-2024. Sedangkan, data *cross-section* terdiri dari Bank Umum Konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria penelitian.

Regresi data panel harus melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengkombinasikan data antara time series dengan data cross section dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). *Common Effect Model* juga biasa dikenal dengan metode *pooled least square*. Metode *Common Model Effect* dapat dilakukan dengan cara menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan cara mencari nilai residual sekecil mungkin .

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta diantara antar individu meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Metode yang digunakan untuk estimasi model regresi data panel yaitu *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

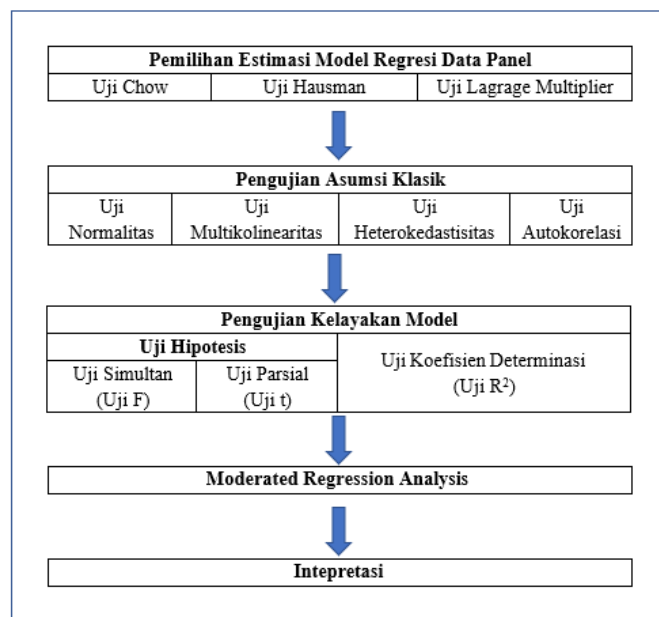
3. *Random Effect Model* (REM)

Fixed Effect Model (FEM) seringkali tidak bisa digunakan untuk melihat pengaruh dari beragam karakteristik yang sifatnya konstan secara

waktu maupun konstan diantara individu. Guna mengatasi hal tersebut maka dapat menggunakan model *Random Effect Model* (REM). Metode yang digunakan untuk estimasi model regresi data panel yaitu *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk melakukan pengujian regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan estimasi model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta interpretasi. Berikut adalah gambaran tahapan pengujian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Tahapan Pengujian



3.5.2.1 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi model regresi data panel bertujuan untuk mendapatkan perolehan dugaan secara tepat dan efisien setelah melakukan

pengujian statistik. Dalam pemilihan estimasi model data panel, terdapat tiga metode yang bisa dilakukan yaitu:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Salah satu cara analisis data panel yang digunakan memutuskan antara penggunaan *Fixed Effect Model* atau menggunakan *Common Effect Model* sebagai model adalah dengan cara menggunakan Uji Chow. Aturan pengambilan keputusan adalah:

- Jika probabilitas cross section Chi Square $< 0,05$ dapat dikatakan model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
- Jika probabilitas cross section Chi Square $> 0,05$ dapat dikatakan model yang dipakai adalah *Common Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman dilakukan untuk melakukan pemilihan uji antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Aturan pengambilan keputusan model adalah:

- Jika nilai probabilitas cross section random $< 0,05$ dapat dikatakan model yang digunakan merupakan *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas cross section random $> 0,05$ dapat dikatakan model yang digunakan merupakan *Random Effect Model* (REM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji tersebut digunakan untuk menilai mana yang lebih bagus antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Aturan pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) diterima.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Model* (CEM) diterima.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang digunakan pada analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tujuannya untuk menghitung nilai variabel tertentu. Saat melakukan pemilihan estimasi model regresi data panel ada 3 model yang bisa dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan metode *Ordinary Least Square* dan *Random Effect Mode* (REM) menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Jika model yang terpilih adalah CEM maupun FEM maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas saja. Namun, jika yang terpilih adalah REM maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Meskipun demikian, uji asumsi klasik dapat digunakan pada model apapun guna mengetahui apakah model tersebut memenuhi *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) (N.Gujarati & C.Porter, 2009). Dikarenakan data

yang digunakan merupakan data sekunder, maka dalam menentukan ketepatan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan untuk pengujian beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji coba atas kewajaran terkait penyampaian informasi. Tes ini merupakan tes yang seringkali digunakan dengan cara melibatkan penyelidikan maupun survei parametrik terukur. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada regresi berdistribusi normal. Distribusi normal yaitu asumsi penting dalam analisis regresi linear dikarenakan dapat memengaruhi keabsahan pengujian statistik. Ada beberapa cara yang digunakan untuk deteksi apakah residul punya distribusi normal maupun tidak yaitu melalui histogram, *jarque-bera*, *shapiro wilk*, dan *kolmogorof smirnov*. Dikarenakan pada penelitian kali ini menggunakan program *Eviews12* maka akan lebih valid jika menggunakan metode uji *jarque-bera test* (JB test) dalam mendeteksi nilai residual normal (Basuki, 2018)

- H0 diterima : Probabilitas *Jarque-bera* > 0.05 residual berdistribusi normal
- H0 ditolak : Probabilitas *Jarque-bera* < 0.05 residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai untuk melakukan pengujian ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Uji tersebut mendeteksi apakah ada korelasi tinggi antarvariabel independen. Adanya multikolinearitas bisa menyebabkan koefisien regresi jadi tidak stabil sehingga sulit untuk diinterpretasi. Pada software Eviews12, metode yang akurat dalam mendeteksi adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- Jika nilai Centered VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- Jika nilai Centered VIF > 10.00 maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Uji ini untuk mengecek apakah terjadi kesalahan dalam perhitungan model nilainya konsisten atau berubah-ubah secara tidak wajar. Jika kesalahan tidak stabil, akibatnya hasil pengujian bisa tidak akurat. Pada penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan Godfrey*. Aturan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas Obs*R-Square > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Square} < 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah kesalahan (error) di satu data saling memiliki hubungan dengan kesalahan pada data lain. Model regresi yang bagus adalah yang tidak mengandung autokorelasi sehingga kesalahan terhadap satu periode tidak memengaruhi periode yang lain. Ada dua metode yang paling sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dan *Durbin-Watson (DW) Test*. Pada penelitian ini, menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Aturan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika Probabilitas Chi-Square > 0.05 maka bebas autokorelasi (aman).
- Jika Probabilitas Chi-Square < 0.05 maka terjadi autokorelasi (bermasalah).

3.5.2.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi data yang telah terbentuk apakah layak atau tidak layak sebagai penjelasan mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model terdiri dari Uji Hipotesis (Uji parsial dan Uji Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi R^2 .

3.5.2.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji t (Parsial)

Menurut Agus Widarjono (2020) dalam Dewi (2024), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen asumsinya bahwa variabel independent yang lain dianggap konstan. Uji ini untuk melihat apakah setiap jenis risiko yang diteliti mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel risiko akan meningkatkan ROA, sedangkan koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan variabel risiko akan menurunkan ROA.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dioakai layak dan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara Bersama

mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Adapun aturannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas sebesar $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas sebesar $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.5.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam memberikan penjelasan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 1 menjelaskan bahwa variabel manajemen risiko mampu menunjukkan Sebagian besar variasi *Return On Assets*. Sedangkan Nilai R^2 yang mendekati 0 menjelaskan bahwa variasi *Return On Assets* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Aturannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati nilai 1 (satu), artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependennya.
- Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0 (nol) atau menjauhi angka 1 (1), maka model regresi data panel semakin tidak variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya.

3.5.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut (Basuki, 2018) *Moderated Regression Analysis* (MRA) berguna sebagai persamaan model regresi data panel terhadap variabel moderasi dan dalam persamaan regresinya memiliki interaksi perkalian antara dua maupun lebih dengan variabel independent. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Inflasi (Z) yang akan memoderasi pengaruh antara risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada bank umum konvensional periode 2022-2024. Maka, persamaan yang didapatkan pada moderasi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_1 X_{1it} Z + \beta_2 X_{2it} Z + \beta_3 X_{3it} Z + \beta_4 X_{4it} Z + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (Return on Assets)
- i = data *cross section* (data perusahaan)
- t = Data *time series* (data periode waktu)
- α = Konstanta (*intercept*)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- X1 = Non Performing Loan
- X2 = Loan to Deposits Ratio
- X3 = Net Interest Margin
- X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- Z = Inflasi
- $X_{1it}Z$ = Interaksi risiko kredit (NPL) dengan Inflasi
- $X_{2it}Z$ = Interaksi risiko likuiditas (LDR) dengan Inflasi

- $X3itZ$ = Interaksi risiko pasar (NIM) dengan Inflasi
- $X4itZ$ = Interaksi risiko operasional (BOPO) dengan Inflasi
- $\varepsilon = Error$

3.5.2.5 Interpretasi Model

Interpretasi model yang digunakan pada regresi data panel dilakukan setelah melakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik, pengujian kelayakan model guna menjelaskan besaran dan tanda. Besaran merupakan penjelasan yang berasal dari nilai koefisiensi pada persamaan regresi. Tanda adalah penjelasan dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel Y, X dan Z di mana arah tersebut dapat bernilai positif maupun negatif.

Arah positif (pengaruh searah) mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen maka akan memberikan dampak peningkatan pada variabel dependen. Arah negatif (pengaruh berlawanan arah) mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel independen maka akan memberikan dampak penurunan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh organisasi Bank Umum Konvensional yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi dipilih karena diharapkan dapat memberikan informasi yang memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Rentang tahun 2022-2024 perusahaan Bank Umum Konvensional yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Data sampel pada penelitian berjumlah 37 perusahaan yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan cara data observasi.

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

No	Nama Bank	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024	43
2	Bank Umum Konvensional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	43
3	Bank Umum Konvensional yang memiliki annual report lengkap dan relevan terhadap data variabel yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2022-2024,	38
4	Perbankan konvensional yang memiliki laporan keuangan satuan nominal rupiah.	42

5	Perbankan umum yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.	43
	Jumlah Sampel Pengamatan	111

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

4.2 Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

4.2.1 Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Muchson (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel pada penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan informasi.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Dekskriptif Variabel Penelitian

Date: 04/22/26 Time: 01:48 Sample: 2022 2024						
	ROA	NPL	LDR	NIM	BOPO	INFLASI
Mean	1.403333	1.284685	99.69351	5.210450	85.31946	3.230000
Median	1.250000	0.910000	85.80000	4.560000	84.14000	2.610000
Maximum	5.850000	4.870000	527.9100	24.38000	226.2200	5.510000
Minimum	-7.710000	0.010000	20.53000	-1.080000	40.31000	1.570000
Std. Dev.	2.005611	1.172165	63.96193	3.548836	27.31716	1.674734
Skewness	-1.580089	1.557862	4.204689	3.051096	2.920525	0.506399
Kurtosis	9.659912	4.861176	24.50034	14.87246	15.44290	1.500000
Jarque-Bera Probability	251.3278 0.000000	60.91916 0.000000	2465.042 0.000000	824.1384 0.000000	873.8642 0.000000	15.15038 0.000513
Sum	155.7700	142.6000	11065.98	578.3600	9470.460	358.5300
Sum Sq. Dev.	442.4725	151.1368	450024.1	1385.366	82085.01	308.5208
Observations	111	111	111	111	111	111

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Pada table analisis deskriptif tersebut, jumlah data yang dipakai pada pengujian sebanyak 111 sampel yang bisa dilihat pada kolom Observations. Data tersebut didapatkan dari 37 Bank Umum Konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024. Analisis

statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Berikut penjabaran terkait analisis deksriptif variabel penelitian:

1. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistis deskriptif, vriabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* dengan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1,403333 dengan nilai maximum 5.850000 yang dimiliki oleh Bank Amar Indonesia (AMAR) pada tahun 2024 serta menunjukkan nilai minimum negatif -7.710000 yang ditemukan pada Bank KB Bukopin (BBKP) pada tahun 2023 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.005611. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja yang relatif signifikan antar perusahaan. Standar deviasi yang cukup besar menandakan adanya tingkat variasi data yang tinggi dan data cukup menyebar dari nilai rata-ratanya.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel Independen Pertama (X1) dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* dengan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1,284685 dengan nilai maximum 4,870000 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin (BBKP) tahun 2023 dan nilai minimum 0,010000 pada Bank AlloBank (BBHI) pada tahun 2022 dengan standar deviasi sebesar 1.172165. Adanya perbedaan nilai pada perbankan tersebut

mencerminkan adanya heterogenitas kondisi keuangan antar perusahaan perbankan.

3. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Variabel Independen Kedua (X2) dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposits Ratio* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 99,69351 dengan nilai maksimum 527,9100 yang dicapai oleh Bank Krom Indonesia (BBSI) pada tahun 2023 serta menghasilkan nilai minimum sebesar 20,53000 pada Bank Capital Indonesia (BACA) tahun 2022 dan standar deviasi sebesar 63.96193. Adanya rentang nilai yang sangat lebar ini menandakan adanya ketimpangan yang cukup besar antar bank pada variabel X2.

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Variabel independent Ketiga (X3) dalam penelitian ini yaitu *Net Interest Margin (NIM)* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,210450 dengan nilai maksimum 24,38000 yang dimiliki oleh Bank Amar Indonesia (AMAR) pada tahun 2022 serta nilai minimum sebesar -1,08000 pada Bank Capital Indonesia (BACA) tahun 2023. Adanya nilai negatif menunjukkan bahwa pada kondisi periode tertentu terdapat bank yang mengalami kondisi kurang baik dalam variabel *Net Interest Margin*. Standar deviasi sebesar 3.548836. Hal ini menandakan bahwa tingkat NIM sangat bervariasi antar perusahaan dan juga pada periode pengamatan.

5. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Variabel independent Keempat (X4) dalam penelitian ini yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,31946 dengan nilai maksimum sebesar 226,2200 pada Bank KB Bukopin (BBKP) tahun 2022 dan nilai minimum 40,31000 pada Bank Krom Indonesia (BBSI) tahun 2022 dan untuk standar deviasi sebesar 27.31716. Tingginya tingkat standar deviasi menandakan variabel struktur BOPO yang cukup besar antar perusahaan perbankan.

6. Inflasi

Variabel Moderasi (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,230000 dengan nilai maksimum menunjukkan sebesar 5,510000 dan juga nilai minimum sebesar 1,570000. Nilai maksimum sebesar 5,510000 pada umumnya terjadi tahun 2022 sedangkan nilai minimum yang menunjukkan hasil sebesar 1,570000 terjadi pada tahun 2024 terhadap keseluruhan perbankan pada sampel penelitian. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Z bersifat konsisten berdasarkan periode waktu penelitian.

4.2.2 Model Regresi Data Panel

Model Regresi data panel yaitu model yang dilakukan dengan cara membuat gabungan antara lintas individu (*cross section*) dengan deret waktu (*time series*). Pada penelitian ini, *time series* adalah periode selama penelitian yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Untuk *cross section* yaitu Bank Umum Konvensional yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan didapatkan

jumlah sampel sebanyak 37 perbankan dari jumlah populasi 43 Perbankan. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam pemilihan regresi data panel yaitu model gabungan (*Common Effect Model*), model pengaruh tetap (*Fixed Effect Model*), Model pengaruh acak (*Random Effect Model*) (Basuki, 2018).

1. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tahap awal analisis melalui cara pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuan pendekatan tersebut untuk membandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) serta menentukan metode estimasi yang paling tepat dengan cara menggunakan Uji Chow.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/22/26 Time: 01:48
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 111

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.438508	1.842645	1.866072	0.0663
NPL	0.118050	0.293881	0.401693	0.6892
LDR	0.000687	0.004819	0.142670	0.8870
NIM	-0.165946	0.110466	-1.502236	0.1376
BOPO	-0.013908	0.016801	-0.827819	0.4106
INFLASI	-0.063185	0.079786	-0.791933	0.4311

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.709026	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.536128	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.365985	Akaike info criterion	3.742961
Sum squared resid	128.7481	Schwarz criterion	4.768189
Log likelihood	-165.7344	Hannan-Quinn criter.	4.158866
F-statistic	4.100839	Durbin-Watson stat	2.065460
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

2. *Random Effect Model (REM)*

Uji *Random Effect Model* dilakukan untuk melihat apakah model yang memasukkan efek acak tersebut mampu dalam memberikan estimasi yang lebih efisien disbanding model yang lain. REM diuji sebagai bagian dari pemilihan model terbaik melalui *Hausman Test*.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/22/26 Time: 01:49				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 111				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.593188	9.558403	0.0000
NPL	-0.091789	0.135421	-0.677801	0.4994
LDR	0.003546	0.002582	1.373018	0.1727
NIM	0.028749	0.047417	0.606305	0.5456
BOPO	-0.052086	0.005716	-9.112469	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.078288	-0.822610	0.4126
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		1.365985	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333	
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var	2.005611	
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid	177.5610	
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat	1.459201	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333	
Sum squared resid	177.5610	Durbin-Watson stat	1.459201	

Sumber: Hasil Olah Data Views 12, 2026

3. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan *Common Effect Model* memiliki asumsi bahwa seluruh unit observasi dan periode waktu mempunyai karakteristik yang homogen sehingga tidak terdapat perbedaan baik dari sisi efek individu ataupun

waktu. Model ini umumnya dipakai dalam tahap pemilihan model melalui uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/26 Time: 01:49				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 111				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.564711	10.04042	0.0000
NPL	-0.091789	0.128920	-0.711982	0.4781
LDR	0.003546	0.002458	1.442258	0.1522
NIM	0.028749	0.045140	0.636880	0.5256
BOPO	-0.052086	0.005441	-9.572001	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.074530	-0.864093	0.3895
R-squared	0.598707	Mean dependent var		1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var		2.005611
S.E. of regression	1.300407	Akaike info criterion		3.415769
Sum squared resid	177.5610	Schwarz criterion		3.562231
Log likelihood	-183.5752	Hannan-Quinn criter.		3.475184
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat		1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

4.2.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow adalah Uji yang digunakan untuk menentukan model apa yang bisa digunakan dengan tepat pada penelitian, apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pada uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria:

- Jika sig >0.05 maka Ho diterima
- Jika sig <0.05 maka Ha diterima

Tabel 4. 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.726676	(36,69)	0.8513
Cross-section Chi-square	35.681697	36	0.4836

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji pada table diatas, diperoleh nilai signifikansi dari cross section chi-square 35.681697 dan cross section F sebesar 0.8513 (>0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik Ho diterima dan Ha ditolak. Maka, model estimasi yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (FEM). Dikarenakan yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka dilanjutkan untuk Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model* (REM)

Ha : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria:

- Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima
- Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima

Tabel 4. 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan uji pada table diatas, diperoleh bahwa nilai probabilitas sebesar 1.0000 yang berarti > 0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga hasil tersebut bisa dilanjutkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Kriteria:

- Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$
- Ha diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 4. 8 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.960963 (0.0083)	1.540855 (0.2145)	8.501819 (0.0035)
Honda	-2.638364 (0.9958)	-1.241312 (0.8928)	-2.743345 (0.9970)
King-Wu	-2.638364 (0.9958)	-1.241312 (0.8928)	-1.813486 (0.9651)
Standardized Honda	-2.354105 (0.9907)	-0.716689 (0.7632)	-8.245217 (1.0000)
Standardized King-Wu	-2.354105 (0.9907)	-0.716689 (0.7632)	-5.492190 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji pada table diatas, diketahui bahwa hasil menunjukkan nilai probabilitas *Langrange Multiplier Breusch Pagan* sebesar 0.0083 (< 0.05) menandakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, model yang terpilih dan paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

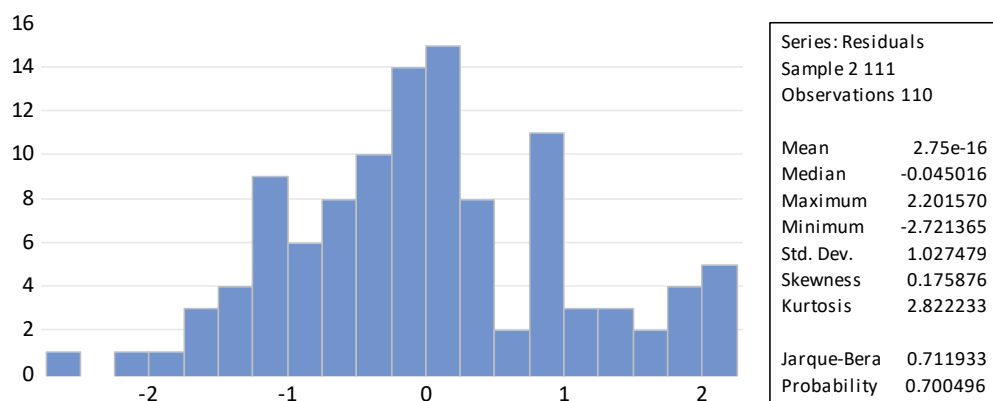
Model regresi data panel memberikan estimasi tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pada penelitian ini, hasil yang terpilih dan paling tepat

yaitu *Random Effect Model* (REM). Model Regresi data panel yang menggunakan pendekatan *Random Effect Model* tidak wajib dilakukannya uji asumsi klasik dikarenakan telah menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang dipercaya mampu mengatasi terjadinya autokorelasi *cross section* dan *time series* (Nurarifah et al., 2025). Namun, uji asumsi klasik juga bisa dilakukan bertujuan mengetahui pemenuhan bentuk syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) (Komariah, 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada regresi berdistribusi normal. Distribusi normal yaitu asumsi penting dalam analisis regresi linear dikarenakan dapat memengaruhi keabsahan pengujian statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Jarque-Bera Test* (*JB Test*).

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan penanganan *outlier* serta transformasi data, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.700496 lebih besar dari tingkat signifikansi (>0.05). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan perubahan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Suatu model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 atau secara ekuivalen mempunyai nilai $VIF < 10,00$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/22/26 Time: 01:55
Sample: 1 111
Included observations: 111

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.318898	20.93228	NA
NPL	0.016620	3.285955	1.485432
LDR	6.04E-06	5.550857	1.608273
NIM	0.002038	5.300470	1.669308
BOPO	2.96E-05	15.58523	1.437270
INFLASI	0.005555	4.817287	1.013406

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh bahwa nilai VIF untuk setiap variabel diatas berada pada nilai yang lebih besar dari alpha

(<10,00). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dasar Pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika kemungkinan nilai *Obs*R-Square* lebih besar dari (>0.05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.565238	Prob. F(5,104)	0.7264
Obs*R-squared	2.910158	Prob. Chi-Square(5)	0.7138
Scaled explained SS	12.58838	Prob. Chi-Square(5)	0.0276

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh bahwa nilai *Obs*R-Square* lebih besar dari Alpha (>0.05) dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.7138 (>0.05). Sehingga, dapat diambil kesimpulan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah kesalahan (error) di satu data saling memiliki hubungan dengan kesalahan pada data lain. Pada umumnya, kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time-series*. Pada penelitian ini, dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi melalui *uji Breusch-Godfrey Correlation Test*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.477625	Prob. F(2,90)	0.6218
Obs*R-squared	1.155267	Prob. Chi-Square(2)	0.5612

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Dari hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square Breusch-Godfrey* sebesar 0.5612 lebih besar dari tingkat signifikansi (>0.05). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi autokorelasi telah terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi

4.2.5 Pengujian Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model bertujuan sebagai pengujian untuk mengidentifikasi model regresi data yang telah terbentuk apakah layak atau tidak layak guna dijadikan penejasalan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

4.2.5.1 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12 Hasil Uji parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 01:53
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.593188	9.558403	0.0000
NPL	-0.091789	0.135421	-0.677801	0.4994
LDR	0.003546	0.002582	1.373018	0.1727
NIM	0.028749	0.047417	0.606305	0.5456
BOPO	-0.052086	0.005716	-9.112469	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.078288	-0.822610	0.4126

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Hipotesis	Deskripsi Hipotesis	β	Probabilitas	Keterangan Hasil Uji
H1	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA	-0.091789	0.4994 (>0.05)	Tidak signifikan (Ditolak)
H2	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	0.003546	0.1727 (>0.05)	Tidak signifikan (Ditolak)
H3	NIM berpengaruh positif terhadap ROA	0.028749	0.5456 (> 0.05)	Tidak signifikan (Ditolak)
H4	BOPO berpengaruh negative terhadap ROA	-0.052086	0.0000 (<0.05)	Negatif signifikan (Diterima)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel variabel dependen secara parsial dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pendekatan melalui *Random Effect Model* (REM) dalam analisis regresi data panel terhadap 37 perbankan selama rentan tahun 2022-2024, menunjukkan temuan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 yaitu risiko kredit yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,091789 dan nilai probabilitas sebesar 0.4994 lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen ($0.4994 > 0.05$) . Koefisien bernilai negatif menandakan bahwa secara arah hubungan peningkatan NPL cenderung menurunkan ROA. Sehingga, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Meskipun arah koefisien regresi bersifat negatif, hal tersebut menandakan bahwa perubahan pada X1 (NPL) tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan variabel Y (ROA).
- b. Variabel X2 yaitu risiko likuiditas yang diproksikan oleh rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.003546 dan nilai probabilitas sebesar 0.1727 lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen ($0.1727 > 0.05$). Meskipun koefisien bernilai positif yang berarti secara teoritis peningkatan LDR akan meningkatkan ROA, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, variasi LDR pada perusahaan perbankan belum mampu

memberikan dampak nyata terhadap perubahan ROA selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan X2 berpengaruh terhadap Y tidak dapat diterima.

- c. Variabel X3 yaitu risiko pasar yang diproksikan oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai koefisien 0.028749 dan nilai probabilitas sebesar 0.05456 artinya lebih besar dari taraf signifikansi ($0.05456 > 0.05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan NIM cenderung meningkatkan ROA, tetapi karena nilai signifikansi tidak memenuhi kriteria, maka pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap ROA tidak dapat diterima.
- d. Variabel X4 yaitu risiko operasional yang diukur melalui rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.052086 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$) yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan BOPO dapat menurunkan ROA sebesar 0,052086 dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan periode 2022-2024. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada BOPO merupakan faktor yang secara nyata mampu

memengaruhi perubahan ROA. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

- e. Variabel moderasi Inflasi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.064401 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4126 yang menunjukkan lebih besar dari 5% ($0.04126 > 0.05$). Hal tersebut menandakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisien menunjukkan arah hubungan yang negatif, secara statistik variabel Inflasi tidak mampu menjelaskan perubahan ROA secara signifikan selama periode penelitian. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap ROA ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Weighted Statistics			
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid	177.5610
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat	1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Sugiyono (2025) menjelaskan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas sebesar $< 0,05$ maka artinya, variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan, jika nilai probabilitas sebesar $> 0,05$ maka artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji F diatas, menunjukkan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 31.33086 dengan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0.000000 < 0.05$) maka artinya bahwa variabel independent yaitu risiko kredit (*Non Performing Loan*), risiko likuiditas (*Loan to Deposits Ratio*), risiko pasar (*Net Interest Margin*), dan risiko operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel independent dan variabel dependen secara simultan.

4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid	177.5610
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat	1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam memberikan penjelasan

variabel dependen. Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.598707 atau 59.87% persen artinya variabel dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, NIM, BOPO, Inflasi mampu menggambarkan variabel dependen ROA sebesar 59.87%. Sedangkan, sebesar 40,13% digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.579598 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan berdasarkan jumlah variabel independent dan jumlah observasi, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen *Return on Assets* (ROA) sebesar 57,96%

4.2.6 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) adalah persamaan yang digunakan untuk variabel moderasi pada moderasi dalam model regresi data panel. Interaksinya yaitu berupa perkalian dua atau lebih variabel independent. Variabel moderasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu Inflasi yang akan memperkuat atau memperlemah (moderasi) pengaruh antara risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Tabel 4. 15 Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.638773	0.717648	7.857292	0.0000
NPL	-0.175695	0.195674	-0.897897	0.3714
LDR	0.010590	0.003743	2.829102	0.0056
NIM	0.400890	0.060310	6.647181	0.0000
BOPO	-0.080822	0.008157	-9.908261	0.0000
INFLASI	0.105297	0.176402	0.596913	0.5519
NPL_INFLASI	0.046578	0.046269	1.006677	0.3165
LDR_INFLASI	-0.001774	0.001005	-1.764767	0.0806
NIM_INFLASI	-0.123054	0.015363	-8.009947	0.0000
BOPO_INFLASI	0.006720	0.001896	3.545134	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.342077	0.1731
Idiosyncratic random			0.747593	0.8269
Weighted Statistics				
R-squared	0.794488	Mean dependent var		1.099811
Adjusted R-squared	0.776175	S.D. dependent var		1.718135
S.E. of regression	0.812851	Sum squared resid		66.73346
F-statistic	43.38404	Durbin-Watson stat		1.181105
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.817628	Mean dependent var		1.403333
Sum squared resid	80.69445	Durbin-Watson stat		0.976762

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Tabel 4. 16 Ringkasan Hasil Uji Moderasi

Hipotesis	Deskripsi Hipotesis	β	Probabilitas	Keterangan Hasil Uji
H5	Inflasi memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA.	0.046578	0.3165 (>0.05)	Tidak memoderasi (Ditolak)
H6	Inflasi memperkuat NIM terhadap ROA	-0.001774	0.0806 (>0.05)	Tidak memoderasi (Ditolak)
H7	Inflasi memperlemah NIM terhadap ROA.	-0.123054	0.0000 (< 0.05)	Memoderasi (memperlemah) (Diterima)
H8	Inflasi memperkuat BOPO terhadap ROA.	0.006720	0.0006 (<0.05)	Memoderasi (memperkuat) (Diterima)

Dari table 15 menunjukkan hasil uji MRA dijelaskan secara rinci yaitu:

1. Interaksi antara Inflasi terhadap risiko kredit (NPL) dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0,3165 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,3165 > 0,05$). Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel interaksi tidak signifikan secara statistik. Tidak signifikkannya variabel interaksi menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh risiko kredit terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara NPL dan ROA. Sehingga pengaruh NPL terhadap ROA tidak dipengaruhi oleh keberadaan dari variabel Inflasi. Artinya Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ditolak.
2. Interaksi antara inflasi terhadap risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0806 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,0806 > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa Inflasi tidak terbukti memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA pada standar signifikansi konvensional 5%. Akan tetapi, pada tingkat signifikansi 10% variabel ini bisa dikatakan mempunyai pengaruh moderasi yang lemah. Hasil tersebut menandakan bahwa inflasi cenderung memperkuat pengaruh LDR terhadap ROA meskipun efek yang dihasilkan tidak terlalu kuat. Artinya, Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Inflasi mampu memoderasi

(memperkuat) risiko likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) ditolak.

3. Interaksi antara inflasi terhadap risiko pasar (NIM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa Inflasi secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara NIM dan ROA. Koefisien Interaksi yang menunjukkan nilai negatif menandakan bahwa Inflasi memperlemah pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap ROA. Sehingga, ketika nilai Inflasi meningkat, maka pengaruh NIM terhadap Y menjadi lebih kecil. Hipotesis tujuh (H7) yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) diterima
4. Interaksi antara inflasi terhadap risiko operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang hasilnya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa Inflasi secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA. Koefisien interaksi yang bernilai positif menandakan bahwa Inflasi memoderasi (memperkuat) pengaruh BOPO terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis H8 yang menyatakan inflasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) diterima.

4.2.7 Pembahasan Interpretasi Model

Interpretasi model digunakan setelah selesai dilakukannya beberapa tahapan yaitu estimasi pemilihan model (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*), Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), dan uji kelayakan model (uji t, uji f, uji koefisien determinasi (R^2), uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk memberikan penjelasan besaran dan tanda. Besar dan kecilnya nilai koefisien persamaan regresi data panel adalah besaran sedangkan penjelasan dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen, independent, moderasi yang di mana arah dapat bernilai negatif atau positif disebut dengan tanda. Besaran dan tanda pada model persamaan regresi data panel adalah:

Tabel 4. 16 Interpretasi Model

Substituted Coefficients: ===== $Y = 5.66993357083 - 0.0917887735127 \cdot X1 + 0.00354555360497 \cdot X2 + 0.0287490046474 \cdot X3 - 0.052085783654 \cdot X4 - 0.0644005137768 \cdot Z + [CX=R]$

Berikut adalah penjabaran hasil regresi :

1. Koefisien regresi Variabel Independen pertama X1 NPL sebesar -0,091789 dengan nilai probabilitas 0,4994 ($0,4994 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial; NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien yang bertanda negatif menandakan adanya hubungan yang berlawanan antara kedua variabel yang artinya setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai variabel dependen ROA sebesar 0,091788 dengan asumsi variabel lain konstan. Karena tidak signifikan, maka perubahan NPL tidak memberi pengaruh yang berarti terhadap ROA pada penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y ditolak.

2. Koefisien regresi variabel independent kedua X2 LDR sebesar 0,0034555 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1727 ($0,1727 > 0,05$) menunjukkan bahwa arah dan besarnya pengaruh LDR terhadap variabel dependen Y (ROA) sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien yang bertanda positif menandakan adanya hubungan searah antara LDR dan ROA yang artinya setiap peningkatan LDR sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,0034555 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA ditolak.
3. Koefisien regresi variabel independent ketiga X3 NIM sebesar 0,028749 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5456 ($0,5456 > 0,05$) menunjukkan bahwa arah dan besarnya pengaruh NIM terhadap variabel dependen ROA sehingga NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,028749 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap Y ditolak
4. Koefisien regresi variabel independent keempat X4 BOPO sebesar -0,052086 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) menunjukkan bahwa arah dan besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA sehingga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,052086 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian,

hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0.091789 dan nilai probabilitas sebesar 0.4994 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen ($0.4994 > 0.05$). Sehingga dapat diartikan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional periode 2022-2024. Sehingga, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA ditolak/tidak terbukti.

Semakin tinggi nilai rasio NPL maka menunjukkan bahwa kualitas produktif bank semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Yara Nurintan, 2016). Hal tersebut dikarenakan bank mengalami kerugian aktivitas operasional sehingga berakibat pada turunnya laba yang diperoleh bank. Ketidaksignifikanan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola risiko kredit secara optimal pada periode pasca pandemi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiko (2020), Lestari & Setianegara (2020), Hindarsih Widyastuti et al., (2021) memperlihatkan adanya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Umayaksa (2020) yang menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dikarenakan adanya peningkatan kredit macet secara langsung menekan profitabilitas perbankan. Adanya perbedaan hasil disebabkan perbedaan periode penelitian di mana sebelum adanya pandemi dampak NPL terhadap profitabilitas lebih kuat dibanding periode pasca pandemi.

4.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa uji Parsial (uji t) dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,0035 dan nilai probabilitas sebesar 0.1727 lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen ($0.1727 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak.

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dipakai (Adnanti, 2022). Semakin besar LDR maka kondisi perbankan semakin baik dikarenakan dengan meningkatnya rasio LDR maka jumlah kredit yang diberikan juga meningkat dan pendapatan bunga serta laba juga ikut meningkat (Desiko, 2020). Kondisi ini tercermin dari teori sinyal karena LDR yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen dikatakan mampu dalam mengelola dana publik secara produktif dimana peningkatan volume kredit menandakan adanya korelasi positif

dengan ROA. Semakin besar nilai LDR maka akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intihanah, Syaiah, (2025) dan Rembet & Baramuli, (2020) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi berbeda dengan temuan penelitian oleh Desiko (2020), Adnanti (2022) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi pada saat itu.

4.3.3 Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pasar yang diukur oleh NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *koefisien* sebesar 0,0287 dan nilai *probabilitas* t-statistik sebesar 0,5456 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,5456 > 0,05$) Dengan demikian, hipotesis H3 rasio NIM berpengaruh terhadap ROA ditolak.

Secara teoritis, semakin tinggi hasil rasio NIM menandakan bahwa bank tersebut semakin efektif dalam mengelola asset produksi untuk menghasilkan pendapatan sehingga laba yang diperoleh oleh bank juga mampu meningkat dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, secara teori NIM mempunyai hubungan arah positif terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian juga menyatakan arah pengaruh positif namun tidak signifikan menandakan bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Koefisien positif sebesar 0,5456 memberikan gambaran bahwa kenaikan margin bunga bersih berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, ketidaksignifikan tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih tidak secara langsung mendorong laba bersih secara masif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari & Setianegara (2020) yang mengemukakan bahwa pada taraf pengujian tertentu, rasio NIM menunjukkan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank meski tidak selalu konsisten pada setiap level signifikansi. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Umayaksa, 2020) yang menyatakan bahwa rasio NIM tidak selalu berpengaruh signifikan pada seluruh sampel bank karena ada variasi struktur asset produktif dan biaya dana.

4.3.4 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0521 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis H4 menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA signifikan secara

statistik dan sesuai dengan arah hipotesis. Sehingga, hipotesis mengenai risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

Secara teori, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi operasional sehingga seharusnya menurunkan profitabilitas. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Nur Rahma, 2022) dan (Hikmawati, 2021) yang hasilnya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

4.3.5 Inflasi memoderasi Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil Uji Moderasi (MRA) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko kredit yang diukur melalui rasio NPL terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,3165 > 0,05$ artinya nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Sehingga, dapat diartikan bahwa inflasi tidak terbukti memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan pada data penelitian.

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa fluktuasi dari inflasi pada periode penelitian 2022-2024 tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara Non performing Loan (NPL) dan Kinerja keuangan (ROA). Hasil yang tidak signifikan moderasi inflasi tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi misalnya

saja kondisi makroekonomi lainnya atau kebijakan moneter dan regulasi yang tidak dibahas pada penelitian ini. Tingginya NPL memberikan sinyal bahwa manajemen risiko kredit (NPL) kurang optimal dampaknya terjadi penurunan kepercayaan pasar dan penurunan kinerja keuangan. Pada konteks ini, inflasi berperan sebagai faktor eksternal tidak mengubah makna sinyal yang diberi oleh NPL. Maknanya, terlepas dari tinggi dan rendahnya nilai inflasi peningkatan NPL tetap dianggap sebagai sinyal negatif yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antang et al., (2023) menguji mengenai variabel inflasi sebagai moderasi terhadap risiko kredit yang diukur melalui Non Performing Loan menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi beberapa hubungan tertentu namun hasilnya tidak selalu signifikan terhadap semua variabel yang diuji. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2024) juga menunjukkan inflasi gagal memoderasi dampak NPL terhadap profitabilitas berdasarkan data rentang tahun 2018-2022

4.3.6 Inflasi memoderasi Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil Uji Moderasi (MRA) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi antara inflasi terhadap risiko likuiditas yang diukur melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0806 > 0,05$ artinya nilai probabilitas lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansinya. Dengan demikian, nilai tersebut

menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ditolak.

Inflasi dapat memengaruhi tingkat suku bunga dan minat daya beli masyarakat yang dampaknya pada permintaan kredit, Akan tetapi, pada praktiknya perbankan biasanya telah menerapkan strategi manajemen risiko likuiditas yang ketat sehingga gejolak fluktuasi inflasi tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara LDR dan kinerja keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2024) dan (Astohar, 2016) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dalam memoderasi LDR terhadap ROA. Meskipun inflasi dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara umum, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan cenderung tidak langsung dan bergantung terhadap kebijakan manajemen perbankan untuk pengelolaan asset dan kewajibannya.

4.3.7 Inflasi memoderasi Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil Uji Moderasi (MRA) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi antara inflasi terhadap risiko pasar yang diukur melalui rasio (NIM) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal tersebut

menunjukkan bahwa interaksi antara inflasi dan risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian, hipotesis inflasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan inflasi, pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) menjadi tidak sekuat saat kondisi inflasi yang rendah. Nilai inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi stabilitas suku bunga dan biaya dana sehingga NIM yang diperoleh bank tidak sepenuhnya mampu meningkatkan profitabilitas perbankan secara optimal. Tekanan inflasi juga mampu menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan risiko gagal bayar sehingga efektivitas dari pengelolaan margin bunga berkurang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gbadebo, 2025) yang menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti inflasi mampu untuk berpengaruh terhadap efektivitas perbankan dalam mengelola rasio *Net Interest Margin* serta berdampak terhadap profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Assets*. Ketika inflasi tinggi, bank akan melakukan penyesuaian suku bunga maupun dana pihak ketiga sehingga dampaknya pada besarnya margin bunga bersih. Akan tetapi, jika nilai inflasi yang tinggi tidak diimbangi bersamaan pengelolaan asset dan liabilitas yang optimal akibatnya NIM terhadap ROA dapat mengalami perlemahan (Gbadebo, 2025). Temuan pada penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa inflasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh risiko pasar

yang diukur melalui rasio *Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan faktor eksternal juga berpengaruh, khususnya inflasi.

4.3.8 Inflasi memoderasi Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji moderasi (MRA)) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi antara inflasi terhadap risiko operasional yang diukur melalui rasio (BOPO) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0006 < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa interaksi antara inflasi terhadap risiko operasional yang diukur melalui rasio (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) bisa diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi et al., 2020) yang menyatakan bahwa Inflasi, BOPO, pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terbukti bahwa Inflasi, BOPO, dan pangsa pasar mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return on Assets.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam analisis mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh Return on Assets dengan Inflasi sebagai variabel moderasi pada perbankan umum konvensional periode 2022-2024. Maka dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, risiko operasional yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak efisien dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank.
2. Inflasi sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA).

Namun, inflasi mampu memoderasi pengaruh risiko pasar dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Inflasi memperlemah hubungan antara risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA, serta memperkuat hubungan antara risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meski penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Periode pengamatan pada penelitian ini relative singkat yaitu hanya mencakup 3 periode (2022-2024).
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber laporan keuangan yang terpublikasi, keterbatasannya adalah masih ditemukannya keuangan bank yang datanya tidak lengkap dan sesuai dengan kebutuhan variabel peneliti. Akibatnya, sampel pada penelitian menjadi berkurang karena beberapa bank tidak memenuhi kriteria

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, pertimbangan bagi penelitian di masa mendatang yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperpanjang durasi periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan mampu

menggambarkan kondisi kinerja keuangan perbankan secara lebih komprehensif.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel manajemen risiko yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return on Assets*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitiannya tidak hanya pada bank umum konvensional tetapi juga bisa mencakup Lembaga keuangan yang lain.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel terkait faktor makroekonomi yang lain misalnya Produk Domestik Bruto, Tingkat pengangguran dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnanti, W. A. N. A. (2022). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas PT . Bank Mandiri (Persero) Tbk . Periode 2018 – 2021. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.37470/1.24.2.210>
- Agus Widarjono. (2020). *Analisis Multivariat Terapan*. STIM YKPN.
- Antang, D. C., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., Simamora, L., Rapel, R., & Zulaika, T. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Faktor internal yang dapat mempengaruhi Non Performing Loan (NPL), yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 262–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.741>
- Astohar. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderari. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(18), 38–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.138>
- Basuki, A. T. (2018). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*.
- Budyastuti, T., & Supriatiningsih. (2023). Pengaruh Inflasi sebagai Variabilitas Moderasi terhadap Harga Saham, Tingkat suku bunga, dan likuiditas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 116–124.
- Daeli, A., Hutaeruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *Pusat Publikasi Ilmiah Manajemen*, 3.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9.
- Dewi, K. S. (2024). The Influence of Net Interest Margin (NIM) And Capital Adequaty Ratio (CAR) on Return on Asset (ROA) In Convensional Banks Registered with the OJK Quarterly 2018-2020. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–55. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2023). *Manajemen Risiko, Kunci Transformasi Perbendaharaan*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Dr.Muchson, S. M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Guepedia.
- Fadillah, T. G. (2025). *Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)*.
- Fahlevi, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap

- Kinerja Keuangan Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 17(3), 253–268.
- Fatihah Nur Rahma. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)*. 1–79.
- Fure, J. A. (2016). *Fungsi Bank sebagai Lembaga Keuangan di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. V(4), 116–122.
- Gbadebo, A. D. (2025). Inflation as a Moderator of Interest Rate Fluctuations and Bank Profitability in Nigeria. *JFBA: Journal of Financial Behavioural Accounting*, 5(2), 102–117. <https://doi.org/10.33830/jfba.v5i2.13401.2025>
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Literature Review: Kinerja Keuangan Suatu Kajian dari Aspek Kinerja Lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 2(3), 2051–2058.
- Handayani, S., Nasution, F. N., & Siregar, N. B. (2024). International Journal of Current Science Research and Review The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Profitability with Inflation as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2771–2780. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-37>
- Hikmawati, S. (2021). *Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Self Asessment Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Hindarsih Widyastuti, Andriyani, K. A., & Farah Margaretha Leon. (2021). Dampak manajemen risiko pada kinerja keuangan bank umum konvensional di indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8148>
- Huaturuk, C. M., Muchtar, S., & Paragina, A. B. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Kredit dan Faktor Spesifikasi Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional di BEI. *JURKAMI*. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1532>
- Ilmiani, A., & Meliza. (2022). The Influence of Banking Risk on Efficiency : The Moderating Role of Inflation Rate. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 73–84.
- Indonesia, B. (2022). *Inflasi IHK Maret 2022*. Bank Indonesia.
- Intihanah, Syaiah, W. O. A. A. M. (2025). Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(01), 101–115. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>

- Irawan, P., Damayanti, E., Pratama, R. P., Siagian, L. D., & Hanggraeni, D. (2025). Operational Risk and Bank Profitability: Analyzing BOPO and Efficiency Ratios in Indonesia Commercial Banks. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 338–346.
- Jihan Karsa Alim Maghribi, S. K. H. (2022). Manajemen Risiko & Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional (Studi Pada Bank BUMN Tahun 2016-2020). *Jurnal Aktual*, 20(2), 1–11.
- Karsidi. (2010). *Manajemen Risiko* (Cetakan 1). Ghalia Indonesia.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Komariah, R. (2023). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris, dan Usia Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Islamic Scoial Reporting dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2021*.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM,BOPO,LDR,NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Majalah Ilmiah*, 8(2302), 82–92.
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Paulina Van Rate. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. *Journal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 10(4), 983–994. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43900/4015>
- Mastilah. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di bei tahun 2011-2014*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3550>
- Maulida, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Varibel Pemoderasi. *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 253–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1622>
- Mu'minin, A. U. (2020). *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia tahun 2014-2018 nenggunakan regresi data panel*.
- Muhammad Fadel Ul Alam. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan*. 2019, 15–16.
- Munandar, A. (2023). *Pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan*. 5942, 11–18. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.57>

- N.Gujarati, D., & C.Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edit). Douglas Reiner.
- Nguyen, Q. T. T., Nguyen, S. T. B., & Nguyen, Q. V. (2019). Can Higher Capital Discipline Bank Risk: Evidence from a Meta-Analysis. *Journal Risk Financial Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm12030134>
- Noor, A. M. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi COVID-19. *Jurnal of Accounting, Management, And Islamics Economis*, 01, 51–68.
- Nurarifah, S., Pangaribuan, D., & Rossa, E. (2025). Pengaruh Faktor Fundamental , Volume Perdagangan , dan Market Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri pada ISSI 2020 – 2024 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya , Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i3.1793>
- Nurmuzakki, N., & Mulawarman, A. D. (2024). Apakah Teori Agensi Belum Diterapkan Secara Maksimal pada Bank BUMN? *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jraam.v7i1.005>
- Nurrajani, A. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan ANALISIS PENGARUH RI Perbankan (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)*.
- Osman, K., & Irdha Yusra. (2025). Dampak Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2868–2890.
- Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, E. (2024). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021. *NAMARA : Jurnal Manajemen Pratama*, 1(2), 2–3. <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/index>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang terdaftar di BEI). *JUrnal EMBA*, 8(3), 342–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>
- Rustam. (2018). *Manajemen Risiko* (S. Empat (ed.)).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)* (Cetakan 2). Alfabeta Bandung. https://digital-library.uin.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16640&keywords=sugiyono
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Penerbit Alfabeta

Bandung.

- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3, 1–10.
- Umayaksa, F. A. (2020). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. <http://repository.unsada.ac.id/>
- Utami, L. C., Aqil, M., & Chairina. (2022). Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3).
- Yara Nurintan. (2016). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2011-2015)*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24350>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode	Tahun IPO
1	Bank raya Indonesia Tbk.	AGRO	8 Agustus 2003
2	Bank Amar Indonesia	AMAR	9 Januari 2020
3	Bank Jago Tbk	ARTO	12 Januari 2016
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15 Juli 2002
5	Bank Capital Indonesia	BACA	4 Oktober 2007
6	Bank Central Asia	BBCA	31 Mei 2000
7	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	12 Agustus 2015
8	Bank KB Bukopin	BBKP	10 Juli 2006
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	8 Juli 2013
10	Bank Negara Indonesia	BBNI	25 November 1996
11	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10 November 2023
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	25 Juni 1997
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
15	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS	13 Juli 2001
16	Bank Ganesha	BGTG	12 Mei 2016
17	Bank Pembangunan Daerah Jatim	BJTM	12 Juli 2012
18	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	8 Juli 2010
19	Bank Maspion Tbk	BMAS	11 Juli 2013
20	Bank Mandiri(Perseo)	BMRI	14 Juli 2003
21	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
22	Bank Maybank Indonesia	BNII	21 November 1989
23	Bank Permata Tbk	BNLI	15 januari 1990
24	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	13 Desember 2010
25	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1 Mei 2002
26	Bank Victoria Internasional	BVIC	30 Juni 2021
27	Bank Oke Indonesia	DNAR	11 Juli 2014
28	Bank Artha Graha Internaaional	INPC	29 Agustus 1990
29	Bank Multiarta Sentosa	MASB	30 Juni 2021
30	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	29 Agustus 1997
31	Bank China Construction	MCOR	3 Juli 2007
32	Bank Mega Tbk	MEGA	17 April 2000
33	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
34	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	20 Mei 2013
35	Bank Pan Indonesia	PNBN	15 Januari 2014

36	Bank Woori bersaudara	SDRA	15 Desember 2007
37	Bank Krom Bank Indonesia Tbk (Bank Bisnis Internasional)	BBSI	7 September 2020

Lampiran 2 Daftar nilai variabel penelitian

		X1	X2	X3	X4	Y	Z
Kode	Tahun	NPL	LDR	NIM	BOPO	ROA	INFLASI
AGRO	2022	1.20	87.62	4.44	96.68	0.85	5.51
	2023	1.51	84.21	3.91	90.51	1.05	2.61
	2024	0.54	79.13	4.56	93.34	0.4	1.57
AMAR	2022	1.07	267.68	24.38	84.14	(4.75)	5.51
	2023	1.29	373.61	20.23	86.07	4.78	2.61
	2024	1.67	220.31	15.87	119.36	5.85	1.57
ARTO	2022	0.55	113.76	10.45	99.19	0.14	5.51
	2023	0.05	107.77	9.45	95.83	0.49	2.61
	2024	0.16	94.08	7.34	92.35	0.04	1.57
BABP	2022	2.21	76.96	4.95	88.16	1.4	5.51
	2023	2.63	75.68	4.15	92.73	0.71	2.61
	2024	2.50	77.57	3.30	95.02	0.5	1.57
BACA	2022	0.17	20.53	2.33	98.84	0.18	5.51
	2023	0.07	56.35	(1.08)	97.21	0.64	2.61
	2024	0.06	62.30	0.66	97.13	0.72	1.57
BBKA	2022	0.60	65.2	5.3	46.1	3.2	5.51
	2023	0.60	70.2	5.5	43.7	3.6	2.61
	2024	0.60	78.4	5.8	41.7	3.9	1.57
BBHI	2022	0.01	163.19	6.70	60.51	3.55	5.51
	2023	0.05	150.77	9.01	59.87	4.76	2.61
	2024	0.40	122.69	8.88	66.78	5.65	1.57
BBKP	2022	4.84	98.48	1.17	226.22	(0.05)	5.51
	2023	4.87	113.18	0.78	223.24	(7.71)	2.61
	2024	4.38	103.26	1.31	192.58	(7.55)	1.57
BBMD	2022	0.54	80.84	6.62	52.74	3.97	5.51
	2023	0.69	86.58	6.38	60.58	3.26	2.61

	2024	0.30	105.28	6.28	62.06	3.23	1.57
BBNI	2022	0.50	84.2	4.8	68.6	2.5	5.51
	2023	0.60	85.8	4.6	68.4	2.6	2.61
	2024	0.70	96.1	4.2	70.0	2.5	1.57
BBRI	2022	0.73	79.17	6.80	64.20	3.76	5.51
	2023	0.76	84.73	6.84	64.35	3.93	2.61
	2024	0.75	89.39	6.47	67.64	3.76	1.57
BBTN	2022	1.32	92.65	4.40	86.00	1.02	5.51
	2023	1.32	95.36	3.75	86.10	1.07	2.61
	2024	1.89	93.79	2.86	88.70	0.83	1.57
BCIC	2022	1.31	76.11	2.77	99.04	0.17	5.51
	2023	0.71	74.61	2.67	99.12	0.06	2.61
	2024	1.43	78.25	2.30	97.26	0.26	1.57
BDMN	2022	4.60	91.0	7.7	72.9	1.7	5.51
	2023	4.60	96.6	7.7	75.7	1.7	2.61
	2024	0.2	96.5	7.0	79.9	1.4	1.57
BEKS	2022	1.39	88.87	2.68	155.94	(3.46)	5.51
	2023	1.09	98.98	4.05	95.15	0.72	2.61
	2024	1.98	79.31	3.51	90.46	1.02	1.57
BGTG	2022	0.68	51.80	3.65	86.63	0.60	5.51
	2023	0.20	72.36	5.80	79.36	1.55	2.61
	2024	0.09	75.44	5.43	67.21	2.76	1.57
BJTM	2022	1.01	56.50	5.11	76.15	1.95	5.51
	2023	1.21	70.03	5.57	77.27	1.87	2.61
	2024	1.01	82.05	5.86	81.89	1.6	1.57
BJBR	2022	0.46	85.03	5.86	80.35	1.75	5.51
	2023	0.65	87.54	5.18	85.31	1.33	2.61
	2024	1.00	89.49	3.83	90.20	0.86	1.57
BMAS	2022	0.97	80.44	3.88	84.99	1.06	5.51
	2023	2.12	120.08	3.62	93.29	0.46	2.61
	2024	2.07	124.06	3.76	120.13	(1.43)	1.57
BMRI	2022	0.26	77.61	5.16	57.35	3.03	5.51
	2023	0.29	86.75	5.25	51.88	4.03	2.61

	2024	0.33	98.04	4.93	56.46	3.59	1.57
BNGA	2022	0.75	85.63	4.69	74.10	2.16	5.51
	2023	0.71	89.30	4.40	71.47	2.59	2.61
	2024	0.69	86.28	4.09	74.02	2.53	1.57
BNII	2022	2.34	86.92	4.89	83.10	1.25	5.51
	2023	1.88	84.25	4.96	83.13	1.41	2.61
	2024	1.42	89.84	4.37	89.56	0.85	1.57
BNLI	2022	0.40	68.9	4.3	82.4	1.1	5.51
	2023	0.40	74.8	4.5	81.7	1.3	2.61
	2024	0.40	82.7	4.3	76.1	1.8	1.57
BSIM	2022	2.49	41.07	5.68	93.27	0.54	5.51
	2023	0.35	40.94	6.26	103.36	0.15	2.61
	2024	0.30	32.68	5.89	90.83	0.82	1.57
BSWD	2022	4.83	105.59	3.30	99.38	0.14	5.51
	2023	3.88	137.59	4.58	84.69	0.96	2.61
	2024	3.48	133.44	4.63	79.67	1.52	1.57
BVIC	2022	3.42	81.69	3.52	79.44	1.47	5.51
	2023	3.24	83.06	2.58	91.67	0.48	2.61
	2024	2.36	88.12	2.21	88.00	0.51	1.57
DNAR	2022	2.06	146.06	5.68	93.64	0.22	5.51
	2023	2.30	136.73	5.87	96.35	0.35	2.61
	2024	1.45	132.30	5.58	93.64	0.61	1.57
INPC	2022	0.41	54.92	4.79	96.26	0.25	5.51
	2023	0.31	58.03	5.58	90.11	0.6	2.61
	2024	0.77	55.26	4.07	90.32	0.55	1.57
MASB	2022	1.05	50.47	3.91	69.60	1.86	5.51
	2023	1.45	41.86	3.30	80.76	1.24	2.61
	2024	1.68	48.81	3.19	84.37	0.95	1.57
MAYA	2022	3.36	79.65	1.92	99.32	0.04	5.51
	2023	2.94	88.59	1.80	99.40	0.04	2.61
	2024	2.63	84.01	2.10	99.51	0.04	1.57
MCOR	2022	0.93	92.98	3.54	87.76	0.69	5.51
	2023	0.77	96.86	4.18	82.76	1.22	2.61

	2024	0.82	100.46	3.50	83.39	1.22	1.57
MEGA	2022	0.91	68.04	5.42	56.76	4	5.51
	2023	1.18	74.03	5.21	65.60	3.47	2.61
	2024	1.22	70.34	4.64	73.61	2.56	1.57
NISP	2022	0.96	77.22	4.04	71.09	1.86	5.51
	2023	0.58	83.80	4.35	71.01	2.14	2.61
	2024	0.56	81.89	4.39	70.99	2.24	1.57
NOBU	2022	0.33	82.52	3.35	89.27	0.64	5.51
	2023	0.44	85.34	3.38	89.26	0.79	2.61
	2024	0.35	82.88	3.74	82.80	1.38	1.57
PNBN	2022	0.92	91.67	5.53	74.53	1.91	5.51
	2023	0.57	97.51	4.93	78.18	1.57	2.61
	2024	0.90	92.33	4.38	78.72	1.56	1.57
SDRA	2022	0.74	139.16	4.31	66.85	2.33	5.51
	2023	0.79	141.06	3.51	77.45	1.72	2.61
	2024	1.28	146.78	3.30	84.97	1.16	1.57
BBSI	2022	1.23	355.00	5.47	40.31	3.34	5.51
	2023	1.16	527.91	13.58	60.76	5.12	2.61
	2024	0.42	134.44	20.01	84.65	3.16	1.57

Lampiran 3 Hasil data olah Variabel Moderasi Inflasi

			NPL	LDR	NIM	BOPO	ROA	INFL ASI				
No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y	Z	X1_Z	X2_Z	X3_Z	X4_Z
1	AGRO	2022	1.20	87.62	4.44	96.68	0.85	5.51	6.612	482.7862	24.4644	532.7068
		2023	1.51	84.21	3.91	90.51	1.05	2.61	3.9411	219.7881	10.2051	236.2311
		2024	0.54	79.13	4.56	93.34	0.4	1.57	0.8478	124.2341	7.1592	146.5438
2	AMAR	2022	1.07	267.68	24.38	84.14	(4.75)	5.51	5.8957	1474.917	134.333 8	463.6114
		2023	1.29	373.61	20.23	86.07	4.78	2.61	3.3669	975.1221	52.8003	224.6427
		2024	1.67	220.31	15.87	119.36	5.85	1.57	2.6219	345.8867	24.9159	187.3952
3	ARTO	2022	0.55	113.76	10.45	99.19	0.14	5.51	3.0305	626.8176	57.5795	546.5369
		2023	0.05	107.77	9.45	95.83	0.49	2.61	0.1305	281.2797	24.6645	250.1163
		2024	0.16	94.08	7.34	92.35	0.04	1.57	0.2512	147.7056	11.5238	144.9895
4	BABP	2022	2.21	76.96	4.95	88.16	1.4	5.51	12.1771	424.0496	27.2745	485.7616
		2023	2.63	75.68	4.15	92.73	0.71	2.61	6.8643	197.5248	10.8315	242.0253
		2024	2.50	77.57	3.30	95.02	0.5	1.57	3.925	121.7849	5.181	149.1814
5	BACA	2022	0.17	20.53	2.33	98.84	0.18	5.51	0.9367	113.1203	12.8383	544.6084
		2023	0.07	56.35	(1.08)	97.21	0.64	2.61	0.1827	147.0735	-2.8188	253.7181
		2024	0.06	62.30	0.66	97.13	0.72	1.57	0.0942	97.811	1.0362	152.4941
6	BBCA	2022	0.60	65.2	5.3	46.1	3.2	5.51	3.306	359.252	29.203	254.011
		2023	0.60	70.2	5.5	43.7	3.6	2.61	1.566	183.222	14.355	114.057
		2024	0.60	78.4	5.8	41.7	3.9	1.57	0.942	123.088	9.106	65.469
7	BBHI	2022	0.01	163.19	6.70	60.51	3.55	5.51	0.0551	899.1769	36.917	333.4101
		2023	0.05	150.77	9.01	59.87	4.76	2.61	0.1305	393.5097	23.5161	156.2607
		2024	0.40	122.69	8.88	66.78	5.65	1.57	0.628	192.6233	13.9416	104.8446
8	BBKP	2022	4.84	98.48	1.17	226.22	(0.05)	5.51	26.6684	542.6248	6.4467	1246.472
		2023	4.87	113.18	0.78	223.24	(7.71)	2.61	12.7107	295.3998	2.0358	582.6564
		2024	4.38	103.26	1.31	192.58	(7.55)	1.57	6.8766	162.1182	2.0567	302.3506
9	BBMD	2022	0.54	80.84	6.62	52.74	3.97	5.51	2.9754	445.4284	36.4762	290.5974
		2023	0.69	86.58	6.38	60.58	3.26	2.61	1.8009	225.9738	16.6518	158.1138
		2024	0.30	105.28	6.28	62.06	3.23	1.57	0.471	165.2896	9.8596	97.4342
10	BBNI	2022	0.50	84.2	4.8	68.6	2.5	5.51	2.755	463.942	26.448	377.986
		2023	0.60	85.8	4.6	68.4	2.6	2.61	1.566	223.938	12.006	178.524
		2024	0.70	96.1	4.2	70.0	2.5	1.57	1.099	150.877	6.594	109.9
11	BBRI	2022	0.73	79.17	6.80	64.20	3.76	5.51	4.0223	436.2267	37.468	353.742
		2023	0.76	84.73	6.84	64.35	3.93	2.61	1.9836	221.1453	17.8524	167.9535
		2024	0.75	89.39	6.47	67.64	3.76	1.57	1.1775	140.3423	10.1579	106.1948
12	BBTN	2022	1.32	92.65	4.40	86.00	1.02	5.51	7.2732	510.5015	24.244	473.86
		2023	1.32	95.36	3.75	86.10	1.07	2.61	3.4452	248.8896	9.7875	224.721
		2024	1.89	93.79	2.86	88.70	0.83	1.57	2.9673	147.2503	4.4902	139.259
13	BCIC	2022	1.31	76.11	2.77	99.04	0.17	5.51	7.2181	419.3661	15.2627	545.7104
		2023	0.71	74.61	2.67	99.12	0.06	2.61	1.8531	194.7321	6.9687	258.7032
		2024	1.43	78.25	2.30	97.26	0.26	1.57	2.2451	122.8525	3.611	152.6982
14	BDMN	2022	4.60	91.0	7.7	72.9	1.7	5.51	25.346	501.41	42.427	401.679
		2023	4.60	96.6	7.7	75.7	1.7	2.61	12.006	252.126	20.097	197.577

		2024	0.2	96.5	7.0	79.9	1.4	1.57	0.314	151.505	10.99	125.443
15	BEKS	2022	1.39	88.87	2.68	155.94	(3.46)	5.51	7.6589	489.6737	14.7668	859.2294
		2023	1.09	98.98	4.05	95.15	0.72	2.61	2.8449	258.3378	10.5705	248.3415
		2024	1.98	79.31	3.51	90.46	1.02	1.57	3.1086	124.5167	5.5107	142.0222
16	BGTG	2022	0.68	51.80	3.65	86.63	0.60	5.51	3.7468	285.418	20.1115	477.3313
		2023	0.20	72.36	5.80	79.36	1.55	2.61	0.522	188.8596	15.138	207.1296
		2024	0.09	75.44	5.43	67.21	2.76	1.57	0.1413	118.4408	8.5251	105.5197
17	BJTM	2022	1.01	56.50	5.11	76.15	1.95	5.51	5.5651	311.315	28.1561	419.5865
		2023	1.21	70.03	5.57	77.27	1.87	2.61	3.1581	182.7783	14.5377	201.6747
		2024	1.01	82.05	5.86	81.89	1.6	1.57	1.5857	128.8185	9.2002	128.5673
18	BJBR	2022	0.46	85.03	5.86	80.35	1.75	5.51	2.5346	468.5153	32.2886	442.7285
		2023	0.65	87.54	5.18	85.31	1.33	2.61	1.6965	228.4794	13.5198	222.6591
		2024	1.00	89.49	3.83	90.20	0.86	1.57	1.57	140.4993	6.0131	141.614
19	BMAS	2022	0.97	80.44	3.88	84.99	1.06	5.51	5.3447	443.2244	21.3788	468.2949
		2023	2.12	120.08	3.62	93.29	0.46	2.61	5.5332	313.4088	9.4482	243.4869
		2024	2.07	124.06	3.76	120.13	(1.43)	1.57	3.2499	194.7742	5.9032	188.6041
20	BMRI	2022	0.26	77.61	5.16	57.35	3.03	5.51	1.4326	427.6311	28.4316	315.9985
		2023	0.29	86.75	5.25	51.88	4.03	2.61	0.7569	226.4175	13.7025	135.4068
		2024	0.33	98.04	4.93	56.46	3.59	1.57	0.5181	153.9228	7.7401	88.6422
21	BNGA	2022	0.75	85.63	4.69	74.10	2.16	5.51	4.1325	471.8213	25.8419	408.291
		2023	0.71	89.30	4.40	71.47	2.59	2.61	1.8531	233.073	11.484	186.5367
		2024	0.69	86.28	4.09	74.02	2.53	1.57	1.0833	135.4596	6.4213	116.2114
22	BNII	2022	2.34	86.92	4.89	83.10	1.25	5.51	12.8934	478.9292	26.9439	457.881
		2023	1.88	84.25	4.96	83.13	1.41	2.61	4.9068	219.8925	12.9456	216.9693
		2024	1.42	89.84	4.37	89.56	0.85	1.57	2.2294	141.0488	6.8609	140.6092
23	BNLI	2022	0.40	68.9	4.3	82.4	1.1	5.51	2.204	379.639	23.693	454.024
		2023	0.40	74.8	4.5	81.7	1.3	2.61	1.044	195.228	11.745	213.237
		2024	0.40	82.7	4.3	76.1	1.8	1.57	0.628	129.839	6.751	119.477
24	BSIM	2022	2.49	41.07	5.68	93.27	0.54	5.51	13.7199	226.2957	31.2968	513.9177
		2023	0.35	40.94	6.26	103.36	0.15	2.61	0.9135	106.8534	16.3386	269.7696
		2024	0.30	32.68	5.89	90.83	0.82	1.57	0.471	51.3076	9.2473	142.6031
25	BSWD	2022	4.83	105.59	3.30	99.38	0.14	5.51	26.6133	581.8009	18.183	547.5838
		2023	3.88	137.59	4.58	84.69	0.96	2.61	10.1268	359.1099	11.9538	221.0409
		2024	3.48	133.44	4.63	79.67	1.52	1.57	5.4636	209.5008	7.2691	125.0819
26	BVIC	2022	3.42	81.69	3.52	79.44	1.47	5.51	18.8442	450.1119	19.3952	437.7144
		2023	3.24	83.06	2.58	91.67	0.48	2.61	8.4564	216.7866	6.7338	239.2587
		2024	2.36	88.12	2.21	88.00	0.51	1.57	3.7052	138.3484	3.4697	138.16
27	DNAR	2022	2.06	146.06	5.68	93.64	0.22	5.51	11.3506	804.7906	31.2968	515.9564
		2023	2.30	136.73	5.87	96.35	0.35	2.61	6.003	356.8653	15.3207	251.4735
		2024	1.45	132.30	5.58	93.64	0.61	1.57	2.2765	207.711	8.7606	147.0148
28	INPC	2022	0.41	54.92	4.79	96.26	0.25	5.51	2.2591	302.6092	26.3929	530.3926
		2023	0.31	58.03	5.58	90.11	0.6	2.61	0.8091	151.4583	14.5638	235.1871
		2024	0.77	55.26	4.07	90.32	0.55	1.57	1.2089	86.7582	6.3899	141.8024
29	MASB	2022	1.05	50.47	3.91	69.60	1.86	5.51	5.7855	278.0897	21.5441	383.496
		2023	1.45	41.86	3.30	80.76	1.24	2.61	3.7845	109.2546	8.613	210.7836
		2024	1.68	48.81	3.19	84.37	0.95	1.57	2.6376	76.6317	5.0083	132.4609
30	MAYA	2022	3.36	79.65	1.92	99.32	0.04	5.51	18.5136	438.8715	10.5792	547.2532
		2023	2.94	88.59	1.80	99.40	0.04	2.61	7.6734	231.2199	4.698	259.434
		2024	2.63	84.01	2.10	99.51	0.04	1.57	4.1291	131.8957	3.297	156.2307

31	MCOR	2022	0.93	92.98	3.54	87.76	0.69	5.51	5.1243	512.3198	19.5054	483.5576
		2023	0.77	96.86	4.18	82.76	1.22	2.61	2.0097	252.8046	10.9098	216.0036
		2024	0.82	100.46	3.50	83.39	1.22	1.57	1.2874	157.7222	5.495	130.9223
32	MEGA	2022	0.91	68.04	5.42	56.76	4	5.51	5.0141	374.9004	29.8642	312.7476
		2023	1.18	74.03	5.21	65.60	3.47	2.61	3.0798	193.2183	13.5981	171.216
		2024	1.22	70.34	4.64	73.61	2.56	1.57	1.9154	110.4338	7.2848	115.5677
33	NISP	2022	0.96	77.22	4.04	71.09	1.86	5.51	5.2896	425.4822	22.2604	391.7059
		2023	0.58	83.80	4.35	71.01	2.14	2.61	1.5138	218.718	11.3535	185.3361
		2024	0.56	81.89	4.39	70.99	2.24	1.57	0.8792	128.5673	6.8923	111.4543
34	NOBU	2022	0.33	82.52	3.35	89.27	0.64	5.51	1.8183	454.6852	18.4585	491.8777
		2023	0.44	85.34	3.38	89.26	0.79	2.61	1.1484	222.7374	8.8218	232.9686
		2024	0.35	82.88	3.74	82.80	1.38	1.57	0.5495	130.1216	5.8718	129.996
35	PNBN	2022	0.92	91.67	5.53	74.53	1.91	5.51	5.0692	505.1017	30.4703	410.6603
		2023	0.57	97.51	4.93	78.18	1.57	2.61	1.4877	254.5011	12.8673	204.0498
		2024	0.90	92.33	4.38	78.72	1.56	1.57	1.413	144.9581	6.8766	123.5904
36	SDRA	2022	0.74	139.16	4.31	66.85	2.33	5.51	4.0774	766.7716	23.7481	368.3435
		2023	0.79	141.06	3.51	77.45	1.72	2.61	2.0619	368.1666	9.1611	202.1445
		2024	1.28	146.78	3.30	84.97	1.16	1.57	2.0096	230.4446	5.181	133.4029
37	BBSI	2022	1.23	355.00	5.47	40.31	3.34	5.51	6.7773	1956.05	30.1397	222.1081
		2023	1.16	527.91	13.58	60.76	5.12	2.61	3.0276	1377.845	35.4438	158.5836
		2024	0.42	134.44	20.01	84.65	3.16	1.57	0.6594	211.0708	31.4157	132.9005

Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 04/22/26 Time: 01:48

Sample: 2022 2024

	ROA	NPL	LDR	NIM	BOPO	INFLASI
Mean	1.403333	1.284685	99.69351	5.210450	85.31946	3.230000
Median	1.250000	0.910000	85.80000	4.560000	84.14000	2.610000
Maximum	5.850000	4.870000	527.9100	24.38000	226.2200	5.510000
Minimum	-7.710000	0.010000	20.53000	-1.080000	40.31000	1.570000
Std. Dev.	2.005611	1.172165	63.96193	3.548836	27.31716	1.674734
Skewness	-1.580089	1.557862	4.204689	3.051096	2.920525	0.506399
Kurtosis	9.659912	4.861176	24.50034	14.87246	15.44290	1.500000
Jarque-Bera	251.3278	60.91916	2465.042	824.1384	873.8642	15.15038
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000513
Sum	155.7700	142.6000	11065.98	578.3600	9470.460	358.5300
Sum Sq. Dev.	442.4725	151.1368	450024.1	1385.366	82085.01	308.5208
Observations	111	111	111	111	111	111

Lampiran 5 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/26 Time: 01:48
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.438508	1.842645	1.866072	0.0663
NPL	0.118050	0.293881	0.401693	0.6892
LDR	0.000687	0.004819	0.142670	0.8870
NIM	-0.165946	0.110466	-1.502236	0.1376
BOPO	-0.013908	0.016801	-0.827819	0.4106
INFLASI	-0.063185	0.079786	-0.791933	0.4311

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.709026	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.536128	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.365985	Akaike info criterion	3.742961
Sum squared resid	128.7481	Schwarz criterion	4.768189
Log likelihood	-165.7344	Hannan-Quinn criter.	4.158866
F-statistic	4.100839	Durbin-Watson stat	2.065460
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 01:49
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.593188	9.558403	0.0000
NPL	-0.091789	0.135421	-0.677801	0.4994
LDR	0.003546	0.002582	1.373018	0.1727
NIM	0.028749	0.047417	0.606305	0.5456
BOPO	-0.052086	0.005716	-9.112469	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.078288	-0.822610	0.4126
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.365985	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.598707	Mean dependent var		1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var		2.005611
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid		177.5610
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat		1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.598707	Mean dependent var		1.403333
Sum squared resid	177.5610	Durbin-Watson stat		1.459201

Lampiran 7 Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/26 Time: 01:49
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.564711	10.04042	0.0000
NPL	-0.091789	0.128920	-0.711982	0.4781
LDR	0.003546	0.002458	1.442258	0.1522
NIM	0.028749	0.045140	0.636880	0.5256
BOPO	-0.052086	0.005441	-9.572001	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.074530	-0.864093	0.3895
R-squared	0.598707	Mean dependent var		1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var		2.005611
S.E. of regression	1.300407	Akaike info criterion		3.415769
Sum squared resid	177.5610	Schwarz criterion		3.562231
Log likelihood	-183.5752	Hannan-Quinn criter.		3.475184
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat		1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.726676	(36,69)	0.8513
Cross-section Chi-square	35.681697	36	0.4836

Lampiran 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

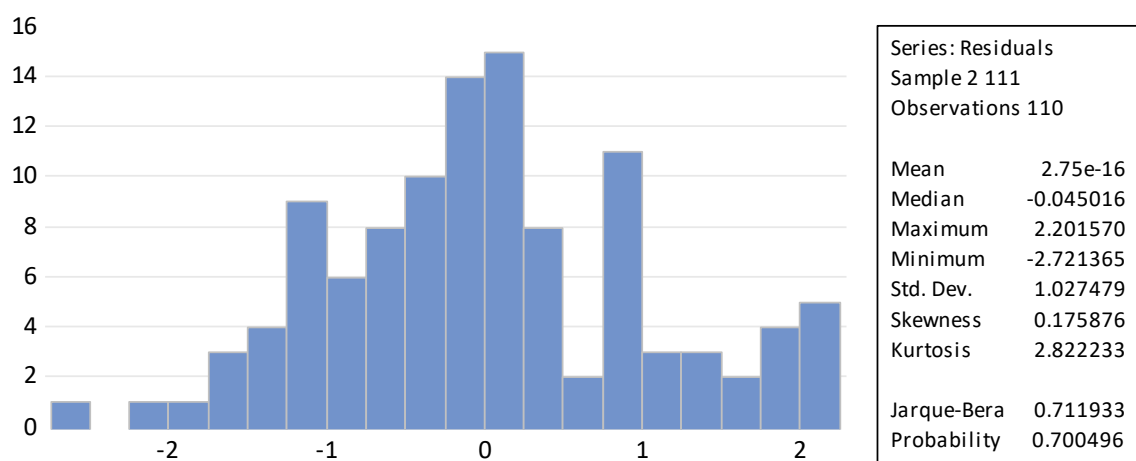
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.960963 (0.0083)	1.540855 (0.2145)	8.501819 (0.0035)
Honda	-2.638364 (0.9958)	-1.241312 (0.8928)	-2.743345 (0.9970)
King-Wu	-2.638364 (0.9958)	-1.241312 (0.8928)	-1.813486 (0.9651)
Standardized Honda	-2.354105 (0.9907)	-0.716689 (0.7632)	-8.245217 (1.0000)
Standardized King-Wu	-2.354105 (0.9907)	-0.716689 (0.7632)	-5.492190 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lampiran 11 Uji Normalitas



Lampiran 12 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/22/26 Time: 01:55

Sample: 1 111

Included observations: 111

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.318898	20.93228	NA
NPL	0.016620	3.285955	1.485432
LDR	6.04E-06	5.550857	1.608273
NIM	0.002038	5.300470	1.669308
BOPO	2.96E-05	15.58523	1.437270
INFLASI	0.005555	4.817287	1.013406

Lampiran 13 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.565238	Prob. F(5,104)	0.7264
Obs*R-squared	2.910158	Prob. Chi-Square(5)	0.7138
Scaled explained SS	12.58838	Prob. Chi-Square(5)	0.0276

Lampiran 14 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.477625	Prob. F(2,90)	0.6218
Obs*R-squared	1.155267	Prob. Chi-Square(2)	0.5612

Lampiran 15 Uji t

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 01:53
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.669934	0.593188	9.558403	0.0000
NPL	-0.091789	0.135421	-0.677801	0.4994
LDR	0.003546	0.002582	1.373018	0.1727
NIM	0.028749	0.047417	0.606305	0.5456
BOPO	-0.052086	0.005716	-9.112469	0.0000
INFLASI	-0.064401	0.078288	-0.822610	0.4126

Lampiran 16 Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid	177.5610
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat	1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.598707	Mean dependent var	1.403333
Adjusted R-squared	0.579598	S.D. dependent var	2.005611
S.E. of regression	1.300407	Sum squared resid	177.5610
F-statistic	31.33086	Durbin-Watson stat	1.459201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 18 Uji MRA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 01:54
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.638773	0.717648	7.857292	0.0000
NPL	-0.175695	0.195674	-0.897897	0.3714
LDR	0.010590	0.003743	2.829102	0.0056
NIM	0.400890	0.060310	6.647181	0.0000
BOPO	-0.080822	0.008157	-9.908261	0.0000
INFLASI	0.105297	0.176402	0.596913	0.5519
NPL_INFLASI	0.046578	0.046269	1.006677	0.3165
LDR_INFLASI	-0.001774	0.001005	-1.764767	0.0806
NIM_INFLASI	-0.123054	0.015363	-8.009947	0.0000
BOPO_INFLASI	0.006720	0.001896	3.545134	0.0006

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.342077	0.1731
Idiosyncratic random		0.747593	0.8269

Weighted Statistics			
R-squared	0.794488	Mean dependent var	1.099811
Adjusted R-squared	0.776175	S.D. dependent var	1.718135
S.E. of regression	0.812851	Sum squared resid	66.73346
F-statistic	43.38404	Durbin-Watson stat	1.181105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.817628	Mean dependent var	1.403333
Sum squared resid	80.69445	Durbin-Watson stat	0.976762